

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN TULUNG KABUPATEN
REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

SEPTANTI NURKHAMIDAH

18422076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SDN TULUNG KABUPATEN
REMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

SEPTANTI NURKHAMIDAH

18422076

Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.S.i

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septanti Nurkhamidah

NIM : 18422076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam Di SDN Tulung Kabupaten Rembang

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam peulisan dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2022

Yang Menyatakan


Septanti Nurkhamidah

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 27 September 2022
Judul Tugas Akhir : Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SDN Tulung Kabupaten Rembang
Disusun oleh : SEPTANTI NURKHAMIDAH
Nomor Mahasiswa : 18422076

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd
Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd.
Penguji II : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 4 Oktober 2022



NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Yogyakarta, 27 zulhijjah 1443 H
27 Juli 2022

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Di
Yogyakarta
Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Dengan surat nomor : 507/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2022

Tanggal : 23 Mei 2022 M, 22 Syawal 1443 H

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Septanti Nurkhamidah

Nomor Pokok /NIM : 18422076

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi :Kreativitas Guru PAI dalam
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran agama Islam di SDN Tulung
Kabupaten Rembang

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami
anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang
munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan

Bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Septanti Nurkhamidah

Nomor Mahasiswa : 18422076

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam Di SDN Tulung Kabupaten Rembang

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Sidang Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Agustus 2022



Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri.*

(Q.S Ar-Ra'd Ayat 11)¹

الجمعة الإسلامية الأندلسية

¹ QS Ar-Ra'd ayat 11, Al Qur'an Terjemah, Menara Kudus

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang Utama Dari Segalanya ...

Alhamdulillahirabbillamin, Terimakasih dan puji syukur kepada ALLAH SWT.

Taburan cinta

dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan rosulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini Peneliti Persembahkan Kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terimakasih telah memberikan pengalaman, pembelajaran yang sangat berharga untuk menambah ilmu pengetahuan, dan semoga bermanfaat sampai akhir hayat.

Ayahanda Nurmubin dan Ibunda Sudarsih Terimakasih telah memberikan dan mencurahkan kasih sayang dan semangat, dukungan moral, materi maupun non materi dan motivasi untuk dapat menyelesaikan program sarjana.

Bapak/Ibu guru SDN Tulung Kabupaten Rembang yang telah membantu peneliti memberikan data dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Tunangan saya Arga Aristya dan teman saya Darojatun Khasanah, Aulia Noor Hikmah, Siti Ruqiahna Nur Hazazah, Arista Adi Nur Cahyani, Layyinatul Kharitsah dan teman-teman satu program studi Pendidikan Agama Islam yang memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas akhir.

ABSTRAK

Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam Di SDN Tulung Kabupaten Rembang

Oleh:
Septanti Nurkhamidah
18422076

Penelitian ini berusaha memahami kreativitas guru agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, yaitu di SDN Tulung Kabupaten Rembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas guru dalam pembelajaran serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran PAI di sekolah.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan analisis interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: Kreativitas Guru PAI dalam pembelajaran yaitu: 1) Kreativitas guru dalam pembelajaran dalam mengkombinasikan metode pembelajaran dengan menggunakan dan metode role playing, ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Guru kreatif dalam pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran. 2) Faktor pendukung kreativitas guru Agama Islam di SDN Tulung Kabupaten Rembang adalah lingkungan masyarakat yang mendukung, fasilitas sekolah yang memadai, dan dukungan kepala sekolah berupa pelatihan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Sinyal, Alat peraga yang kurang memadai, dan ruang kelas yang belum standart. Saran peneliti untuk sekolah dalam meningkatkan hasil kualitas pembelajaran di SDN Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang perlu mengadakan proses pembelajaran di luar kelas, menciptakan pelajaran tambahan berupa ekstrakurikuler yang baru, dan dukungan yang diberikan oleh para guru dan kepala sekolah agar para siswa merasa bersemangat saat proses belajar di sekolah.

Kata Kunci : Kreatifitas, Guru PAI, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Teacher PAI's Creativity in Improving the Quality of Islamic Learning at SDN Tulung, Rembang Regency

By:

Septanti Nurkhamidah

18422076

This study seeks to understand the creativity of Islamic religious teachers in improving the quality of learning in elementary schools, namely at SDN Tulung, Rembang Regency. This study aims to analyze the creativity of teachers in learning as well as the supporting and inhibiting factors that affect the creativity of teachers in PAI learning activities in schools.

This research is a qualitative descriptive research. The technique of determining the informants used purposive sampling. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Technical analysis of data using interactive analysis, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions, while checking the validity of the data using triangulation.

The findings of this study indicate that: PAI teacher creativity in learning, namely: 1) Teacher creativity in learning in combining learning methods using role playing methods, lectures, discussions, questions and answers, assignments by adjusting the material to be taught. Creative teachers in the use of learning resources and learning media. 2) Factors supporting the creativity of Islamic Religion teachers at SDN Tulung, Rembang Regency are a supportive community environment, adequate school facilities, and support from the principal in the form of training. While the inhibiting factors are signals, inadequate teaching aids, and non-standard classrooms. Researcher suggestions for schools in improving the quality of learning outcomes at SDN Tulung, Pamotan District, Rembang Regency need to conduct a learning process outside the classroom, create additional lessons in the form of new extracurriculars, and support provided by teachers and principals so that students feel excited during the learning process. at school.

Keywords: Creativity, PAI Teachers, PAI Learning

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kesehatan, keselamatan, kesabaran dan kemudahan dalam menjalani cobaan dan ujian duniawi sehingga peneliti mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai karya untuk kemanfaatan umat. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau baginda Rasulullah Muhammad SAW, atas perjuangan beliau dan para sahabat, syuhada, dan pengikutnya terdahulu yang menjadikan islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin.

Tanpa bantuan bimbingan, perhatian, dorongan, masukan, motivasi serta doa peneliti meyakini proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar, untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas semua semangat dan dukungan kepada banyak pihak diantaranya:

1. Yang Terhormat Ayahanda Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Yang Terhormat Ayahanda Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mendoakan para mahasiswanya.
3. Yang Terhormat Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, (Almh) selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Yang Terhormat Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Yang Terhormat Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
6. Yang Terhormat Ayahanda Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia memberikan arahan, motivasi, ilmu dan pengalaman bagi peneliti.

7. Ayahanda Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Dr. Drs. Hujair AH. Sanaky, MSI (Alm), Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. AF. Djunaidi (Alm), Dr. Junanah, MIS., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Dr. Supriyanto, S.Ag., M.Ag(Alm), Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Ahmad Zubaidi, M.Pd. dan Fakultas lainnya dalam kampus Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bimbingan selama menempuh pendidikan strata 1.
9. Seluruh Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi dan atas dukungan yang telah diberikan.
10. Ayahanda Nurmubin dan Ibunda Sudarsih yang memberikan dukungan, semangat yang luar biasa untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan strata 1.
11. Seluruh sahabat seperjuangan angkatan 2018 sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari kepada peneliti mendapat balasan yang berlipat ganda dari sang Pencipta alam semesta Allah SWT Amin.

Dengan kerendahan hati peneliti memohon untuk memberikan kritik, dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Semoga karya ini dapat menjadi memberikan manfaat bagi semua

pembaca untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Yogyakarta, 23 Agustus 2022

Peneliti

Septanti Nurkhamidah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	15
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Kualitas Pembelajaran PAI	31
3. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	39
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	39
C. Informan Penelitian.....	40

D. Teknik Penentuan Informan.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Keabsahan data	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil Wawancara	56
1. Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran	57
2. Kualitas pembelajaran di SDN Tulung kabupaten Rembang.....	62
3. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	66
C. Pembahasan.....	72
1. Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran	72
2. Kualitas pembelajaran di SDN Tulung kabupaten Rembang.....	79
3. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	81
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	93



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identitas SDN Tulung, Kabupaten Rembang.....	48
Tabel 4. 2 Data Guru/Personal SDN Tulung, Kabupaten Rembang.....	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 4. 3 Data Sarana SDN Tulung, Kabupaten Rembang.....	54
Tabel 4. 4 Data Meubelair SDN Tulung, Kabupaten Rembang	54
Tabel 4. 5 Data Perlengkapan SDN Tulung, Kabupaten Rembang	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan ini. Manusia di muka bumi ini membutuhkan dan mendapatkan pelajaran untuk selalu berkembang, karena manusia lahir layaknya kertas kosong yang belum mengerti apapun, kecuali Allah SWT telah memberikan manusia berupa akal, panca indera, rasa ingin mengetahui agar dapat menerima ilmu pengetahuan sedari kecil sampai keliatan. Oleh karena itu, maka manusia dapat mengenyam pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Saat ini, pendidikan semakin maju dan berkembang oleh karena itu pendidikan yang baik diyakini mampu memberikan gambaran masa depan yang cemerlang.

Pendidikan yang diyakini memberikan manfaat dan peluang besar dalam menciptakan generasi bangsa yang ahli atau terampil dalam bidangnya masing-masing. Pendidikan Indonesia sendiri berusaha dan berupaya menciptakan bangsa yang mumpuni, beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Generasi bangsa diharapkan memiliki pengetahuan yang baik, memiliki akhlak yang mulia serta rasa cinta tanah air. Pendidikan diyakini sangat diperlukan manusia yang dapat berperan penting dalam membantu masyarakat, melalui pendidikan dapat menciptakan tenaga kerja, membantu pemerintah menanggulangi pengangguran, kejahatan dan kemiskinan. Karena di dalam pendidikan bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi dapat

membantu peserta didik mempunyai jiwa, karakter, keterampilan yang baik lahir dan batin, menuju kearah peradaban manusia yang lebih baik.²

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran” karena itu, semua orang berhak mendapatkan pendidikan, baik umum maupun keagamaan.³ Pada tahun 2007 muncul Peraturan Pemerintah (PP) N0. 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan yang merupakan turunan dari sistem pendidikan nasional.⁴

Peraturan Pemerintah yang menjelaskan bahwa pendidikan agama yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran keagamaan, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁵ Sedangkan pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang membuat peserta didik untuk mampu menjalankan perannya yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau ahli agama dan mengamalkan ilmu agamanya di masyarakat.

Pendidikan pengetahuan Agama tentunya menjadi suatu pendidikan yang penting terutama saat ini memasuki era Globalisasi, pendidikan agama sangat diperlukan sebagai kewajiban yang sangat dibutuhkan bagi generasi muda yang khusus menyiapkan peserta didik dalam penguasaan ajaran agamanya agar menjadi

² Sujana, I wayang cong, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, *Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (2019), hal 29

³ Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

⁴ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1*, pasal 2, ayat (1).

⁵ Rachmad Sobri, “Politik Dan Kebijakan Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Di Indonesia”, *Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 01, (2019), hal. 112

insan yang bertaqwa dan beriman. Pendidikan yang menekankan aspek kecerdasan spiritual untuk mengatasi krisis spiritual di zaman ini.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama dan keagamaan merupakan upaya pemerintah dalam menyertakan pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁶

Pendidikan di sekolah disebut pendidikan formal karena jalur pendidikan yang terstruktur, mempunyai dasar, isi, tujuan metode dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Hadari Nawawi pendidikan yang kegiatannya dilaksanakan dengan sengaja berencana, sistematis dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi agar mampu menjalankan kekhalifahannya.⁷

Seorang guru atau pendidik adalah salah satu instrumen yang penting dalam menunjang kesuksesan suatu pendidikan, juga memiliki peran penting dalam proses melancarkan sistem pendidikan nasional termasuk pendidikan agama Islam yang juga sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan agama. Pada umumnya guru memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik mendapat arahan dari berbagai ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya diberikan pengetahuan tentang keagamaan seperti ilmu ketauhidan, keimanan, akhlak dan lain sebagainya. Guru pendidikan agama Islam sebagai tenaga pendidik mengajarkan agama Islam agar tercapainya keseimbangan antara jasmani dan rohani agar selaras sesuai dengan ajaran agama

⁶ Pasal 49 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁷ Darlis Ahmad, "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal", *Tarbiyah*, Vol. 24, No. 1, (2017), hal. 93

Islam serta membimbing siswa kearah kepribadian muslim yang berakhlak karimah untuk kebahagiaan di dunia maupun akhirat.⁸

Oleh sebab itu menjadi tantangan bagi pelaksana pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan, akan tetapi juga mengarahkan peserta didik menuju manusia yang berkualitas dalam bidang keagamaan yang kuat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agamanya. Faktanya, dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya yang dipengaruhi oleh guru, orangtua, siswa, kondisi lingkungan, sekolah serta adanya virus Covid-19 yang menjadi dampak penurunan kualitas pembelajaran. Maka dengan permasalahan tersebut bagaimana seorang guru berkreasi dalam meningkatkan kualitas agama Islam pada proses kegiatan belajar mengajar, seperti dengan menggunakan metode, sumber belajar dan media yang sudah dipertimbangkan agar lebih menarik yang menjadikan proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

Penelitian dilaksanakan di SDN Tulung Kabupaten Rembang karena peneliti melihat pada umumnya anak-anak yang menuntut sekolah disana mempunyai latar belakang lingkungan yang mendukung, serta saat ini pembelajaran sudah mulai diadakan secara tatap muka, maka guru Pendidikan Agama Islam sudah mulai menggunakan tenaga dan pikiran serta kreativitas yang dimiliki guru untuk diterapkan kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Hal

⁸ Umeo, Jakaria, Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0, *Jurnal Al-Makrifah*, Vol. 5, No. 1, (2020), hal. 84

ini membuat siswa harus beradaptasi kembali dengan lingkungan sekolah, meski banyak antusias siswa saat belajar tatap muka, masih terdapat pula anak yang cenderung bermalas-malasan dan kurangnya antusias mengikuti kegiatan belajar. Sehingga hasil belajar dikhawatirkan menurun dikarenakan minat belajar anak yang rendah dan tidak aktif mengikuti kegiatan belajar. Kejenuhan dan kemalasan yang menyelimuti siswa yang mengakibatkan peserta didik kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung.

Dilihat dari problem tersebut, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa yaitu terdapat anak yang pasif dalam proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan pembelajaran, dan latar belakang lingkungan anak yang berbeda-beda. Sehingga guru agama harus lebih meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, supaya kualitas agama Islam semakin meningkat. Dari sini, terdapat beberapa poin yaitu kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar agama Islam yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SDN Tulung.

Peneliti menentukan objek di SDN Tulung dengan alasan karena kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitasnya sangatlah berbeda antara satu dengan yang lainnya. Terdapat tiga Sekolah Dasar di setiap Desa, tetapi di Desa Tulung terdapat hanya satu sekolah serta sekolah mempunyai reputasi yang baik diantara desa lainnya. Sehingga, penelitian ini berusaha memahami kreativitas guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, yaitu di

SDN Tulung Kabupaten Rembang dan belum pernah ada peneliti yang meneliti tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam khususnya di SDN Tulung Kabupaten Rembang, karena sebelumnya ada penelitian yang membahas tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam ini, tapi objek penelitiannya berbeda.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ini adalah kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama islam di SDN Tulung, maka menjadi pokok pertanyaan peneliti yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Tulung kabupaten Rembang ?
2. Apakah Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran Agama Islam di SDN Tulung Kabupaten Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian peneliti adalah untuk:

1. Menganalisis kreativitas guru pai dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Tulung Ringin Kabupaten Rembang.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran Agama Islam di SDN Tulung kabupaten Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi, pengetahuan, serta dapat mengembangkan kreativitas pada proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendeskripsikan penguasaan kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama pada peserta didik.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru supaya lebih kreatif dalam menanmkan keagamaan baik dalam kegiatan di dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengetahui pembelajaran yang kreatif oleh guru sehingga peserta didik dapat mengamalkan ilmu yang didapat.

d. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, dan berkualitas dengan memaksimalkan keterampilan-keterampilan dasar mengajar guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk peneliti pendidikan yang sejenisnya dan memberikan sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pembahasan maka dalam skripsi ini akan dibahas menjadi beberapa bab. Sistematika pembahasan ini berisikan tentang deskripsi alur pembahasan skripsi mulai dari bagian awal sampai dengan penutup.

Bagian awal terdiri dari: sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman *motto*, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Pada bagian inti terdiri dari lima bab yang isinya sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

BAB I, dalam bab satu menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang didalamnya terdapat uraian berupa faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya suatu masalah yang akan dikaji, timbulnya suatu permasalahan serta berbagai alasan-alasan yang mendasari pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Kemudian rumusan masalah yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan penelitian mencari atau mengulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti yang akan menjadi fokus dan pertanyaan penelitian. Serta manfaat tulisan bagi diri sendiri, orang lain, akademik, orang yang membutuhkan seperti pendidik.

BAB II, bab kedua yang di dalamnya membahas mengenai penelitian terdahulu atau Kajian Pustaka dan Landasan Teori yang berkaitan dengan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SDN Tulung Kabupaten Rembang yang berisikan teori atau penelitian terdahulu yang mengarah ke dalam penelitian. Kemudian landasan teori adalah yang menguraikan konsep, teori, prinsip dan beberapa uraian uraian yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan menjadi topik penelitian. Uraian yang terdapat didalamnya berupa pengertian deskripsi, atau penjelasan teori bisa juga mengenai analisis dan kajian teori.

BAB III, bab tiga terdapat metodologi penelitian yang di dalamnya berisi tentang tata cara dan pelaksanaan penelitian yang akan memberikan gambaran mengenai jalannya penelitian dan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang menjadi topik penelitian. Metode penelitian memuat hal hal berikut: Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat dan lokasi penelitian, Informan penelitian, teknik Penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV, Bab keempat yang di dalamnya menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini akan menjawab fokus dan tujuan penelitian yang telah didapat selama observasi di lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah diperoleh setelah penelitian.

BAB V, bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan

jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian Pustaka peneliti menggali informasi dari peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik persamaan maupun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang peneliti buat beberapa diantaranya adalah:

1. Skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS NU 01 Banyuputih Batang tahun 2018”. Ditulis oleh Muhammad Afiful Latif Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jadi, berdasarkan dengan judul di atas penelitian terdahulu lebih berfokus kepada proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran dengan *tape recorder*, teman sejawat, LCD, media kartu, dan tv. Metode pembelajaran pada skripsi ini yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *role playing*, sosio drama, tarhib wa tarhib, uswatun hasanah dan metode permainan. Serta dalam mengelola kelas skripsi ini selain pengelolaan kelas yang intensif juga dalam mengelola tempat belajar untuk menjaga kenyamanan.⁹ Persamaan penelitian yaitu dengan sama-sama meneliti tentang kreativitas seorang guru PAI.

⁹ Latif, Muhammad Afiful, Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS NU 01 Banyuputih Batang, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018. hal. 11

Perbedaannya dari skripsi ini yaitu peneliti sudah menentukan fokus penelitian yang akan dibahas yaitu metode, media pembelajaran dan manajemen kelas.

2. Skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 di SD INPRES BIRA 2 Kota Makassar tahun 2021” ditulis oleh Siti Dian Islamiati, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penelitiannya di mana hasil penelitian menyimpulkan proses pembelajaran PAI di masa pandemic covid-19 menggunakan aplikasi whatsapp, sehingga pembelajaran kurang efektif dan efisien. Pada kreativitas guru PAI pada skripsi ini dengan melakukan pembiasaan terhadap peserta didik dalam sholat sunnah yang menjadi nilai tambah, memanfaatkan media sosial untuk mengirim tugas serta pengaplikasian di kehidupan sehari hari dalam proses pembelajaran.¹⁰ Menurut peneliti terdapat perbedaan dan kesamaan. Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu pada penelitian yang menyinggung tentang kreativitas pada masa pandemic Covid-19, perbedaan ialah saudara Siti Dian Islamiati yang berfokus pada pembelajaran daring.
3. Skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Konsep Keagamaan pada Peserta Didik di SDS Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa 2018” oleh Ramlah

¹⁰ Islamiyati, Siti Dian, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 di SD INPRES BIRA 2 Kora Makassar, *Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, hal. 39

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, di mana penelitian saudara Ramlah memfokuskan penelitiannya pada penanaman nilai keagamaan melalui kegiatan yang dilakukan para siswa serta memberikan materi yang bersifat pembiasaan serta kerja sama guru kepada para warga sekolah.¹¹ Jadi persamaan terdapat pada pembahasan peneliti berupa kreativitas yang harus dilakukan oleh seorang guru. Sedangkan perbedaan terdapat pada subjek yang hanya kepada guru PAI dan fokus peneliti pada skripsi ini yaitu penanaman konsep keagamaan kepada peserta didik.

4. Jurnal dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Hadi Banjar Margo tahun 2021” oleh Tohir Muntoha di STIT Darul Ishlah, penelitian oleh saudara Tohir ini membahas upaya yang dilakukan sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan agama Islam sedangkan guru memiliki waktu yang relatif terbatas, dan Pendidikan agama yang memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam membentuk kepribadian anak didik. Persamaan yang terdapat pada pembahasan ini yaitu dengan menggunakan metode yang sama serta dalam pembahasan terkait upaya meningkatkan kualitas Pendidikan, perbedaannya yaitu upaya guru terkait proses pembelajaran yang dijelaskan kurang terperinci.¹²

¹¹ Ramlah, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Konsep Keagamaan pada Peserta Didik di SDS Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021, hal. 81

¹² Muntoha, Tohir, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Hadi Banjar Margo”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.1 (2021), hal. 44

5. Jurnal “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran tahun 2020”. Jurnal ini ditulis oleh Wan Nasir, Balai Diklat Keagamaan Padang, penelitian oleh beliau yaitu fokus penelitian mengkaji pembelajaran PAIKEM dan upaya-upaya untuk menjadikan guru profesional. Persamaan dalam penelitian ini yaitu adanya faktor-faktor guru dalam mengembangkan kreativitas diri, perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan *library research* yang fokus dalam pengembangan kreativitas guru. ¹³
6. Artikel jurnal yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran tahun 2020” ditulis oleh Huamidi H dan Moh. Sain dari STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Jawa Timur dan STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau. Fokus penelitian ini adalah kreativitas guru dalam mengembangkan dan pemanfaatan sumber belajar seperti dengan memanfaatkan lingkungan, memanfaatkan objek yang sering dijumpai siswa dan memanfaatkan pengalaman siswa serta metode dan media yang diciptakan seorang guru.¹⁴ Persamaan penelitian ini yaitu teori yang digunakan dalam pembelajaran. Perbedaannya yaitu pada hasil penelitian yang menggunakan metode *brainstorming*.
7. Buku E-learning yang berjudul “Cara Praktis Menjadi Kreatif dalam 14 hari” ditulis pada tahun 2011 yang membahas mengenai Latihan bagi seorang pendidik dalam meningkatkan kreativitas diri dalam waktu 2

¹³ Nasir, Wan, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran”, *Diklat Keagamaan Padang*, Vol. 5, No.1 (2020), hal. 94

¹⁴ Humaidi, H. & Sain, M. “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran”, *Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 5, No. 02 (2020), hal. 146

minggu yang terdiri dari 12 Bab. Persamaan peneliti pada buku ini yaitu mengenai faktor kreativitas seseorang dimulai dari percaya pada diri sendiri. Perbedaannya adalah fokus menggunakan beberapa metode dan teknik khusus untuk meningkatkan kreativitas guru.¹⁵

8. Artikel jurnal yang berjudul “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa” tahun 2018 yang menjelaskan tentang hasil belajar dipengaruhi oleh cara guru mengajar di kelas dan untuk meningkatkan prestasi siswa memerlukan kemampuan kreativitas guru yang maksimal karena sangat mempengaruhi belajar siswa.¹⁶ Persamaan yaitu tentang indikator kreativitas yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian tentang kreatif dan prestasi siswa.

B. Landasan teori

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Kreativitas merupakan kemampuan yang berperan penting dalam kehidupan dan perkembangan seseorang. Dalam KBBI, kreativitas diartikan kemampuan untuk mencipta/daya cipta atau kemampuan untuk mencipta.¹⁷ Sedangkan kreativitas berarti keterampilan untuk melahirkan sesuatu yang baru baik itu berupa cara, ide, dan solusi unik terhadap suatu

¹⁵ Samuel, Henry, *Cara Praktis Menjadi Kreatif Dalam 14 Hari*, (Yogyakarta: tnp., 2011), hal. 31

¹⁶ Monawati, “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa”, *Pesona Dasar* Vol.6 No.2 (2018), hal. 42

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

permasalahan.¹⁸ Atau bisa disebut yaitu kemampuan melahirkan pola gerakan baru berdasarkan atas prakarsa dan inisiatif sendiri.¹⁹

Kreatifitas khususnya bagi seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk menanamkan ajarannya kepada peserta didik dan untuk menemukan cara untuk pemecahan masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Kreativitas maupun inovasi yang dimiliki setiap guru dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang tidak membosankan, menyenangkan, aktif dan kreatif adalah kewajiban setiap guru sebagai pendidik.²⁰ Guru yang kreatif akan menciptakan strategi/metode mengajar yang baru, atau dapat berupa modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Halman berpendapat bahwa pendekatan pengajaran guru kreatif dapat dilakukan dengan memperhatikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Guru yang kreatif dalam proses belajar mengajar dengan memprakarsai belajar sendiri (*Self-intiared learning*) pada siswa. Prinsip yang dianggap baik dalam proses belajar mengajar dilaksanakan dalam rangka menginduksi respon yang kreatif dari siswa, seperti mendorong siswa menyelidiki sendiri, melaksanakan

¹⁸ Novebri, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 2 Pariaman", *Manajemen Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor 2, (2021), hal. 149

¹⁹ Awaluddin, Sitorus, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Pengaplikasian)*, (Lampung: Swalova Publishing, 2018), hal. 224

²⁰ Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran", *Lisan Al-Hal* Volume 7, No.2 (2013), hal. 317

eksperimen dan mengambil kesimpulan sementara terhadap eksperimen yang dilakukan tersebut.

- b. Guru kreatif menciptakan lingkungan belajar yang tidak otoriter, kondisi yang bebas memberikan fasilitas kepada siswa untuk berkreasi, jenis kebebasan yang diperlukan agar siswa menjadi kreatif adalah kebebasan yang berkenaan dengan psikologi, simbolik dan kebebasan untuk mengungkapkan pengalaman secara spontan.
- c. Mendorong siswa belajar lebih banyak (*over learn*) untuk memperkaya mereka dengan informasi, mengimajinasikan dan memberi makna dari informasi itu. Siswa harus dapat menerima kenyataan bahwa dalam proses belajar mengajar adanya disiplin keras kepada diri mereka sendiri.
- d. Mendorong berpikir kreatif siswa. Dia memberikan rangsangan kepada siswa untuk mencari hubungan-hubungan yang baru antar data, mencari problem solving, menemukan ide-ide sampingan untuk membentuk ide-ide baru dalam rangka menemukan suatu teori yang tidak masuk akal atau menyimpang dari yang biasa.
- e. Mempromosikan fleksibilitas intelektual (*promote intellectual flexibility*) diantara siswa. Mendorong siswa untuk mengangkat posisi observasi yang mereka lakukan untuk memvariasikan pendekatan menuju masalah-masalah yang akan dipecahkan.
- f. Guru kreatif mendorong siswa untuk menjadi orang yang lebih sensitif terhadap suasana hati dan perasaan orang lain, terhadap semua

stimulus (rangsangan) yang datangnya dari luar, terhadap masalah yang bersifat sosial dan yang bersifat pribadi, masalah umum bahkan terhadap masalah sehari-hari.

- g. Membantu siswa menanggulangi frustrasi dan kegagalan. Perhatian orang yang kreatif berbeda dengan perhatian orang yang kurang kreatif terhadap kesanggupan mereka untuk menerima dan menyesuaikan diri mereka pada suatu ketidak pastian
- h. Guru yang kreatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanipulasi materi, ide-ide, konsep, alat dan struktur.
- i. Guru yang kreatif mendorong siswa untuk melihat masalah secara keseluruhan.²¹

Guru merupakan profesi yang memiliki suatu keahlian khusus, orang yang pandai berbicara dan diperlukan syarat-syarat khusus yang harus menguasai dan mampu mengajar tentang ilmu pengetahuan kepada anak didik.²² Guru juga senantiasa mendidik, mengajar serta membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan pendidikan menengah. Secara umum guru merupakan seseorang yang berpengetahuan luas dan mampu mengajarkan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin dan menjadikan pribadi yang mampu bertanggung

²¹ Alfiyani, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Tangerang*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2010, hal. 16-18

²² Heriyansyah, "Guru adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah", *Islamic Management* Vol.I, No.1, (2018), hal. 120

jawab untuk dirinya sendiri dan lingkungan. Dalam hal ini, guru harus terampil dalam menyampaikan bahan ajar, mengevaluasi yang akan untuk menilai hasil belajar peserta didik, dan manajemen kelas.

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai tentang ilmu agama sekaligus mampu mentransfer ilmu pengetahuan agama Islam, serta dapat menyiapkan peserta didik tumbuh dan berkembang dilingkungan masyarakat sehingga terciptanya keseimbangan, kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Guru agama adalah orang yang mampu serta ahli dalam memberikan pengarahan dan bimbingan yang berisikan tentang agama. Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.

Pengertian pendidikan Agama Islam menurut Tayar Yusuf yaitu bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, bertakwa kepada Allah SWT, yang berbudi luhur dan berkepribadian yang Islami.²³ Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan

²³ Dahwadin, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2019), hal. 7

meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadikan manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan agama Islam juga untuk membentuk manusia yang mempunyai kepribadian yang serasi dan seimbang, tidak dalam bidang agama dan keilmuan saja, melainkan juga keterampilan dan akhlak manusia mengingat perkembangan di era digital ini.

Dapat disimpulkan bahwa guru PAI secara langsung dan tidak langsung adalah dituntut mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didik di lingkungan sekolah saja, tetapi juga kepada masyarakat di luar sekolah. Guru agama tidak boleh lari dari permasalahan yang dihadapi masyarakat. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam harus memiliki wawasan multidisiplin, karena dalam membina dan mengembangkan peserta didik untuk lebih mengenal agamanya secara menyeluruh, menguasai ilmu di luar materi yang pokok dan menjadikan manusia sebagai pedoman hidup demi kesejahteraan atau keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Upaya dalam mendidik dan mengajarkan ajaran agama Islam sudah terkandung dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Allah SWT berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semua (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaum apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS At-Taubah: 122).²⁴

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas adalah pentingnya menuntut ilmu dan mengajarkan kepada orang lain yaitu seperti guru kepada peserta didik agar dapat bermanfaat di dalam kehidupannya. Maka dari itu dalam penyampaian materi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik diperlukan kreativitas agar materi atau dakwah yang disampaikan dapat berguna dan digunakan di kehidupan sehari-hari. Yang dimaksud kreativitas guru pendidikan agama Islam disini yaitu kemampuan dalam membuat inovasi baru dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, karena salah satu faktor kuat dalam meningkatkan kualitas belajar siswa adalah keterampilan guru dalam mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang dimiliki guru yang nantinya menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan

²⁴ Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Tafsir*. (Jakarta: Al-Mahira, 2015), hal. 206

sehingga menciptakan semangat atau memotivasi siswa dalam belajar yang akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.²⁵

Adapun kreativitas guru PAI sebagai berikut berikut:

Guru kreatif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Menurut Guntur Talajan menyebutkan kreativitas guru terdapat pada dua komponen, antara lain:

a. Menggunakan Metode Pembelajaran

Sebagai seorang pendidik dituntut untuk berkreaitif dalam menggunakan metode mengajar, menyenangkan dan tidak monoton supaya materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik. Menggunakan metode mengajar yang tepat dan bervariasi dapat mempengaruhi daya serap peserta didik, pada suatu kondisi sekelompok anak dapat menyerap pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, akan tetapi sekelompok anak lebih mudah dalam menyerap pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi maupun eksperimen.²⁶ Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode bervariasi dapat dijadikan alat yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah agar mengantisipasi terjadinya kejenuhan dan kemalasan bagi peserta didik.

²⁵ Juandi Acep, "Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No.2, (2017), hal. 246

²⁶ S.B Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 73-74

Adapun dalam menggunakan metode yang bervariasi memiliki tujuan dalam penggunaannya, tujuan dalam penggunaan metode bervariasi yaitu:

1. Meningkatkan fokus siswa terhadap relevansi proses pembelajaran.
2. membentuk sikap positif terhadap guru melalui penyajian gaya mengajar yang antusias.
3. memotivasi siswa akan rasa ingin tahu terhadap situasi yang baru.²⁷

b. Kreativitas dalam manajemen kelas.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan seorang guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal, diharapkan mampu terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermakna, menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan sehingga siswa dapat cepat menyerap pelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas belajar mereka.²⁸

c. Kreativitas dalam memilih dan menggunakan sumber belajar.

Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat memperluas wawasan dan menjelaskan hal-hal yang tidak mungkin ada atau hal yang diadakan,

²⁷ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi ke- 3. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 161

²⁸ Jazilatur, Rohmah, "Pengaruh Manajemen Pengelolaan Kelas Terhadap Kreativitas Siswa", *Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol.19, No.02, (2019), hal. 227

serta memberikan berbagai informasi yang terbaru dan akurat sehingga belajar lebih mudah dan menyenangkan.²⁹

Sumber belajar menurut Prastowo adalah segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide, orang, yang bisa menimbulkan proses belajar. Contohnya buku paket, modul, LKS (lembar kerja siswa), realita, model, market, bank, museum, kebun binatang dan pasar.³⁰ Sumber belajar yang sering digunakan yaitu buku dan LKS yang termasuk kedalam kategori sumber belajar cetak. Sumber belajar cetak tidak hanya Lembar Kerja Siswa saja, melainkan masih banyak kategori lainnya.

Sumber belajar yang dimanfaatkan oleh pembelajaran sekolah biasanya menggunakan sumber belajar cetak. Sumber belajar cetak yang dimanfaatkan dalam pembelajaran seperti buku, LKS, koran, kamus dan ensiklopedia. Sumber belajar cetak yang terdapat tulisan dan gambar.³¹ Buku teks yang dapat memudahkan siswa memahami sendiri materi yang belum paham.

Sumber belajar merupakan sumber yang digunakan para peserta didik dalam belajar. Sumber belajar yang membantu seorang pendidik dalam proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Maka dari itu

²⁹ Suhirman, "Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik", *Jurnal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.2 No. 1, (2018), hal. 159

³⁰ Samsinar S, "Urgensi Learning Resource (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, vol. 13, no. 2, (2019), hal. 195

³¹ Faizah M. Nur, "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13 No. 1, (2012), hal. 72

seorang pendidik biasanya memanfaatkan sumber belajar dengan terampil supaya pembelajaran berkualitas. Pendidik juga harus kreatif dalam menggunakan dan mendesain sumber belajar dengan baik dalam proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai tujuan yang dicapai.³²

Dalam pemilihan sumber belajar, menurut Sudjana sumber belajar masuk kedalam beberapa kategori:³³

- 1) Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedia, brosur, koran, poster, denah dan lain-lain.
- 2) Sumber belajar non-cetak: film, slide, video, model, audio kaset, dan lain-lain.
- 3) Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olahraga.
- 4) Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan: taman, museum, dan lain-lain.

Saat ini internet juga sering digunakan untuk mengakses bahan pelajaran (contoh: *Mozilla Firefox, Apple Safari, dan Microsoft Internet Explorer*). Internet digunakan sebagai perangkat lunak Pendidikan

³² Arun, Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Menunjang Prose Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 01 Bonti, *Skripsi*, Universitas Tanjungpura 2019, hal. 3

³³ Samsinar S, "Urgensi Learning Resource (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah Iain Bone*, Vol. 13, No. 2, (2019), hal 197.

dalam mencari bahan referensi, video edukasi, dan lain sebagainya bagi pendidik.³⁴

d. Kreativitas dalam memilih dan menggunakan media.

Media belajar sering digunakan seorang pendidik dalam mendukung proses pembelajaran di kelas sebagai perantara yang dapat membantu materi atau pesan dapat tersampaikan kepada peserta didik. Menurut Hamalik media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang mempengaruhi motivasi dan kondisi lingkungan belajar.³⁵

Fungsi dari media belajar adalah sebagai edukatif, menurut Levie and Lentz mengemukakan ada empat fungsi media pengajaran, khususnya pada media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi kognitif, (c) fungsi afektif, (d) fungsi kompensatoris.³⁶

Fungsi atensi yaitu merupakan inti, yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dengan menyertai teks mata pelajaran. Sering kita jumpai pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran yang tidak disenangi siswa. Dengan menampilkan gambar proyeksi dapat mengarahkan perhatian siswa, dengan demikian siswa dapat memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

³⁴ Suhirman, "Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik", *Jurnal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.2 No. 1 (2018), hal. 167

³⁵ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Edisi 1 No. 4, (2014), hal. 104

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 17

Fungsi kognitif, media visual yang terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa gambar visual dapat memperlancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang disampaikan di dalam gambar.

Fungsi afektif, media visual yang dapat dilihat dari kenikmatan siswa ketika belajar teks maupun bergambar. Perlu diketahui gambar visual dapat mempengaruhi emosi dan sikap siswa. Misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

Fungsi kompensatori, media pengajaran yang berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Berbagai manfaat dan kegunaan media yang telah dibahas banyak ahli. Ada beberapa manfaat praktis dalam menggunakan media pengajaran sebagai berikut: ³⁷

- 1) Media pengajaran membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan, memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Mengurangi terjadi salah pemahaman, dan memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas;
- 3) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan memotivasi guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Media pengajaran

³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 26

dapat meningkatkan perhatian peserta didik yang dapat menimbulkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Kemudian guru diarahkan untuk; 1) mereduksi hal yang terlalu abstrak dalam pembelajaran dan 2) membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar kedalam situasi yang nyata.³⁸

Media pembelajaran berfungsi guna memperjelas suatu pemahaman dan pengalaman, dan juga sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran serta mengembangkan metode yang dipakai. Menurut Hamalik mengemukakan bahwa dalam pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran juga membantu para peserta didik dalam meningkatkan pemahaman materi karena penyajian data yang menarik serta dapat membantu dalam penafsiran data.³⁹

Schramm menggolongkan media sebagai big media dan little media.

Big media adalah media yang rumit dan mahal, sedangkan little media diartikan sebagai media yang sederhana. Menurut Schramm menggolongkan media menurut daya liputnya terbagi menjadi:

1) Liputan luas yaitu TV, radio dan faximile

³⁸ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, (Yogyakarta: Laksabang pressindo, 2012), hal. 58-59

³⁹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal.15-16

- 2) Liputan yang terbatas pada ruangan yaitu film, slide, video, poster audio tape.
- 3) Media belajar mandiri atau individual yaitu berupa modul, buku, program belajar dengan komputer.⁴⁰

Adapun jenis media pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai:

- 1) Media audio, yaitu menggunakan indera pendengaran sebagai perantaranya dalam menyampaikan isi media. Media audio yang hanya berupa suara. Media yang termasuk dalam golongan media audio antara lain berupa radio, rekaman suara, piring hitam dll.
- 2) Media audio visual, yaitu media yang menggabungkan antara media audio dan visual, menggabungkan penglihatan dan pendengaran dalam penyampaiannya. Contohnya video, film, televisi, dll.
- 3) Media Visual, yaitu jenis media yang menggunakan indera penglihatan sebagai penyampaian isi media. Adapun jenis media visual yaitu gambar atau foto, peta konsep, diagram, grafik, poster, peta atau globe. Adapun menurut Santyasa, media terbagi dua yaitu media dua dimensi dan tiga dimensi.

Media dua dimensi adalah media grafis. Media grafis merupakan media yang berupa titik, angka, garis, tulisan, gambar dan visual lainnya dalam menyampaikan suatu ide, data dan kejadian. Media grafis banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena media yang sederhana seperti menggunakan papan tulis dan spidol. Sedangkan alat

⁴⁰ Andrew Fernando, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (tp.:. Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 63

modern menggunakan teknologi yang berbasis komputer maupun smartphone.

Sedangkan media tiga dimensi adalah media yang dapat disentuh secara nyata. Berupa benda mati atau benda tiruan yang menggambarkan tampilan asli dari konsep yang sulit ditampilkan atau tampilan aslinya yang tidak memungkinkan untuk ditampilkan. Contohnya yaitu globe, peta timbul, tumbuhan, hewan dll.⁴¹

Sebagai guru kreatif senantiasa berusaha untuk menemukan cara lebih baik dalam melayani peserta didik, dengan menunjukkan kreativitas. Mengajar bukan lagi usaha menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan,

Dalam proses pembelajaran memanfaatkan media juga berperan penting, sehingga guru dituntut untuk menunjukkan kreativitas supaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memodifikasi pelajaran sehingga mampu menciptakan suasana yang menarik dan tenang. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang baik untuk melayani peserta didik.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 66

2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran yaitu mutu dari proses mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa di sekolah. Sebagai guru PAI harus memiliki berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan agama Islam di sekolahnya.

Kualitas atau sering disebut sebagai mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas yang dicapai para peserta didik dalam proses Pendidikan yang telah dilaksanakannya. Dalam upaya meningkatkan kualitas, guru memerlukan sebuah keterampilan mengajar dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Turney mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang dapat menentukan kualitas pembelajaran, yaitu:

a. Keterampilan Bertanya.⁴²

Keterampilan bertanya yang sering digunakan oleh seorang pendidik dalam upaya menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, dan kualitas pertanyaan guru ini yang akan menentukan pula kualitas jawaban para peserta didik.

b. Memberi Penguatan.

Memberi penguatan terhadap perilaku siswa melalui kata verbal (kata-kata dan kalimat pujian) dan non verbal (apresiasi dengan

⁴² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, cet 15, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 69

acungan jempol), secara langsung maupun tidak langsung yang akan berpengaruh terhadap peningkatan proses dan hasil siswa. Sebagai guru berusaha untuk selalu membangkitkan perhatian siswa di kelas, sehingga siswa yang mengalami penurunan fokus dapat teralihkan dengan melalui pemberian penguatan. Dengan demikian perhatian siswa terhadap pembelajaran akan meningkat.

c. Mengadakan Variasi.

Mengadakan variasi merupakan proses yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan agar siswa dapat menerima bahan ajar dan memusatkan siswa agar selalu aktif.

d. Menjelaskan

Untuk mengasah keterampilan kognitif diperlukan cara menjelaskan, menerapkan nilai dan sikap agar siswa terampil melakukan sesuatu. Keterampilan ini menyajikan informasi secara lisan dan sistematis dan terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang relevan, misalnya antara sebab dan akibat, benda, keadaan, fakta, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui yang perlu dimiliki seorang guru untuk mencapai hasil yang optimal.

e. Membuka dan Menutup Pelajaran.

Membuka dan menutup pelajaran adalah keterampilan dasar yang sangat penting yang memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk memberikan

semangat pada siswa untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang berjalan baik dan lancar.

f. Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.

Diskusi kelompok adalah proses mengatur keterlibatan sekelompok siswa dalam interaksi belajar mengajar tatap muka yang bebas dan terbuka untuk memecahkan masalah atau mengambil kesimpulan. Tujuannya agar siswa dapat terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang harus dipecahkan oleh mereka serta dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berfikir anak serta komunikasi.

g. Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas seorang guru bertujuan menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Guru yang mampu mengarahkan siswa dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan maka telah tercapainya kondisi pembelajaran yang optimal sesuai yang diharapkan.

h. Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.

Kemampuan ini adalah cara guru untuk memfasilitasi sistem pembelajaran dengan memberikan perhatian terhadap siswa, dan menjalin hubungan antara guru dan murid.

Selain keterampilan mengajar yang diungkapkan oleh Turney diatas, untuk meningkatkan kualitas belajar, pendidik juga dapat memberikan motivasi belajar anak. Dengan motivasi yang diberikan mendorong siswa

untuk menumbuhkan semangat atau daya penggerak yang besar bagi peserta didik. Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong yang menimbulkan tingkah laku kearah tujuan dan peserta didik akan termotivasi dan bersungguh-sungguh. Sedangkan peserta didik akan semangat belajar ketika mendapat dorongan berupa motivasi.⁴³

Adapun motivasi yang dapat diberikan guru kepada peserta didik yaitu dengan memberikan:

a. Penghargaan.

Pemberian penghargaan bisa berupa kata-kata, benda maupun nilai tambah, yang bertujuan agar siswa dapat termotivasi untuk lebih aktif berpartisipasi dalam belajar mengajar. Dengan memberikan penguatan diharapkan anak lebih aktif selama pembelajaran dan produktif.⁴⁴

b. Hukuman

Pemberian hukuman yang mendidik, bukan dengan kekerasan. Hukuman yang diberikan tentunya berkaitan dengan pembelajaran. hal ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan siswa mengerti akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seorang pendidik perlu mengembangkan diri dalam meningkatkan pengajaran dan prestasi siswa.

Rezita mengutarakan pendidikan dan pelatihan (Diklat) sebagai

⁴³ Lusi Susanti, "Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi dari Teori-teori Belajar", *Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 10, No. 2 (2015), hal. 73

⁴⁴ Yopi Nisa, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward and Punishment* Yang Positif", *Jurnal Edunomic*, Vol. 6, No. 2, (2018), hal. 97

serangkaian kegiatan keterampilan, pengetahuan dan sikap seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang efektif dan efisien. Jadi pendidikan dan keterampilan yang dimiliki seseorang merupakan sumber daya manusia yang baik dan dapat mengerjakan pekerjaan secara optimal. Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar profesional dalam menjalankan pekerjaannya.⁴⁵

Dalam penunjang kualitas pembelajaran diperlukan juga dukungan dari lingkungan sekolah seperti kelengkapan sarana prasarana yang termasuk salah satu sumber daya pendidikan yang tidak boleh diabaikan karena dalam perannya dapat membantu dan mempermudah siswa dalam pemahaman materi. Gunawan berpendapat bahwa proses belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana prasarana. Pemerintah juga berupaya dalam melengkapi sarana prasarana pendidikan di seluruh jenjang pendidikan.⁴⁶

Adapun tujuan dari sarana prasarana menurut Bafadal antara lain:

- a. Untuk pengelolaan sarana prasarana pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, prasarana yang berkualitas dan dengan dana yang efisien.

⁴⁵ Simon Sili Sabon, "Efektivitas Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru", *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, Volume 11, Nomor 3, (2018), hal. 164

⁴⁶ Isnawardatul Bararah, Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 2, (2020), hal. 355

- b. Dalam pemeliharaan sarana prasarana di sekolah yang siap pakai setiap kali diperlukan.
- c. Mengupayakan sarana prasarana secara tepat dan efisien.

Sedangkan jenis prasarana di sekolah terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. prasarana yang digunakan secara langsung untuk proses pembelajaran, seperti ruang teori, perpustakaan, dan ruang praktik.
- b. Prasarana sekolah yang tidak digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi sebagai alat penunjang. Seperti kantin, jalan sekolah, kamar kecil, ruang Kesehatan, kepala sekolah, tempat parkir.⁴⁷

3. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas guru

Pada dasarnya di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah: (1) kebebasan dalam melihat lingkungan, (2) kepekaan melihat lingkungan, (3) optimis dan berani mengambil resiko, (4) memiliki komitmen yang kuat dalam mengambil tindakan, (5) menghadapi masalah sebagai tantangan, (6) lingkungan yang kondusif.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat yang dapat mempengaruhi guru yaitu:

- (1) malas berusaha, berfikir, bertindak dan melakukan sesuatu, (2)

⁴⁷ Isnawardatul Bararah, Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 2, (2020), hal. 357-362

menganggap remeh peserta didik, (3) tidak percaya diri, (4) mudah putus asa, cepat bosan, (4) cepat puas, (5) tidak bertanggung jawab dan tidak berani menanggung resiko, (6) tidak percaya diri, (7) tidak disiplin, (8) tidak tahan uji.⁴⁸

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas, tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dimiliki seorang guru di dalam dan dapat pula berasal dari luar guru.

Dalam teori Naim, faktor pendukung terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern, yaitu:⁴⁹

a. Faktor *Intern*

Adalah terdapat motivasi dalam mengenal masalah, percaya diri dan berani. Kemudian mempunyai motivasi untuk selalu terbuka kepada gagasan orang lain dan diri sendiri.

b. Faktor *Ekstern*

Faktor ekstern adalah dukungan yang diperoleh dari lingkungan, seperti memiliki materi yang cukup, waktu luang, dan adanya kesempatan diri untuk mendapatkan pengetahuan.

⁴⁸ Hamzah B. Uno, Dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, (2012), hal. 155-156

⁴⁹ Nurul Indana, "Kreativitas Guru Tafsir Amaly Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa DI SMA Primaganda Jombang", *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I*, Vol. 4, No.1, (2022), hal.

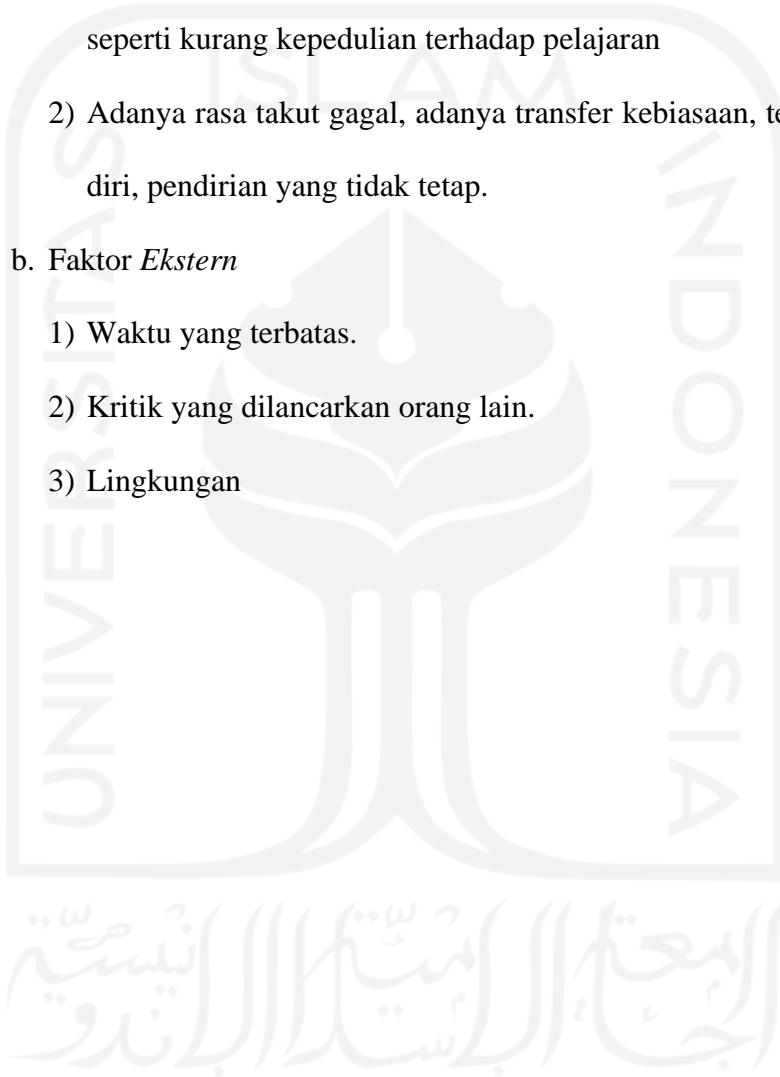
Dan faktor penghambat ini juga dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern, antara lain:

a. Faktor *Intern*

- 1) Faktor yang dipengaruhi dari diri siswa itu sendiri, yaitu siswa seperti kurang kepedulian terhadap pelajaran
- 2) Adanya rasa takut gagal, adanya transfer kebiasaan, terlalu berpuas diri, pendirian yang tidak tetap.

b. Faktor *Ekstern*

- 1) Waktu yang terbatas.
- 2) Kritik yang dilancarkan orang lain.
- 3) Lingkungan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan kualitatif bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam di SDN Tulung Kabupaten Rembang. Dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan secara rinci semua hal yang ada di lapangan selama proses observasi, wawancara serta dokumentasi.

Penelitian kualitatif dimaksudkan bahwa dalam melakukan penelitian ini peneliti berpedoman dengan cara kerja penilaian subjektif non statistik atau non matematis. Artinya bahwa, ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukan lah angka-angka atau skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya. Hal ini sejalan dengan karakteristik metode deskriptif yang dipilih dalam penelitian ini dengan maksud untuk mendeskripsikan tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam di SDN Tulung Kabupaten Rembang ketika penelitian ini dilangsungkan.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian berfokus di SDN Tulung Kabupaten Rembang, yang dimana di tempat peneliti akan melakukan penelitiannya di lingkungan sekolah tersebut. Serta waktu yang dibutuhkan dalam penelitian selama 3 bulan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik itu orang, maupun suatu lembaga. Informan dalam penelitian dalam melakukan penelitian yang akan peneliti yaitu:

1. Satu Guru PAI SDN Tulung Kabupaten Rembang.
2. Satu Kepala Sekolah SDN Tulung Kabupaten Rembang.
3. Satu Guru Kelas SDN Tulung Kabupaten Rembang.
4. Dua peserta didik di SDN Tulung Kabupaten Rembang.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang sering peneliti gunakan adalah teknik penelitian kualitatif yaitu dilakukan secara *purposive sampling*, yang bertujuan sebagai informan kunci (*key informan*) dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja dan tanpa dibuat-buat agar mendapatkan hasil yang akurat.

Mencermati begitu luasnya kreativitas guru PAI dalam meningkatkan pembelajarannya, maka dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa informan berdasarkan kriteria. Menurut Arikunto, penelitian dalam pemilihan sampel secara *purposive* mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan ciri atau sifat karakteristik tertentu, karena hal ini merupakan ciri dari pokok-pokok populasi.
2. Subjek yang diambil oleh peneliti sebagai sampel merupakan subjek yang benar-benar mengandung ciri-ciri yang terdapat didalam populasi.

3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat.⁵⁰

Penentuan informan ini dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini digunakan untuk mengukur atau proses terjadinya kegiatan yang diamati oleh peneliti baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang terjadi di lingkungan SDN 1 Ringin.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadikan sumber atau objek penelitian. Penelitian dengan bertanya kepada informan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada agar memperoleh data penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Narasumber dalam

⁵⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal.183

penelitian ini adalah guru PAI di SDN Tulung Kabupaten Rembang, Kepala Sekolah, Guru kelas dan peserta didik.

Metode wawancara ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang profil SDN Tulung Kabupaten Rembang, bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SDN Tulung Kabupaten Rembang. Adapun sumber informasinya dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Sumber primer yang berarti data yang diperoleh dari informan yang mengetahui secara jelas dengan tentang masalah yang akan diteliti dengan menggunakan wawancara. Informan yang akan dijadikan sebagai data primer adalah:

- 1) Kepala Madrasah SDN Tulung Kabupaten Rembang untuk mendapatkan informasi tentang profil madrasah dan guru.
- 2) Guru PAI untuk mengetahui proses kreativitas guru saat pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- 3) Guru kelas untuk mengetahui kreativitas guru saat pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
- 4) Peserta didik, untuk mendapatkan informasi mengenai kreativitas yang digunakan guru dalam mengajar.

b. Sumber data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari literatur maupun tertulis atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui data profil SDN Tulung kabupaten Rembang, data guru, siswa serta dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. Triangulasi

Pada teknik ini yaitu adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber.⁵¹ Atau merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari semua jenis teknik pengumpulan data yang sudah ada. Apabila peneliti menggunakan teknik triangulasi maka peneliti harus mengumpulkan data sekaligus untuk menguji kredibilitas data.

F. Keabsahan data

Untuk menjamin keakuratan data, peneliti akan melakukan keabsahan data sehingga peneliti akan menghasilkan kesimpulan yang sah dan benar pada hasil penelitian. Untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengujian validasi dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Cara uji kredibilitas pada hasil data pada penelitian kualitatif ini mempunyai banyak macam, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan

⁵¹ Bachtiar Bachri S, "Meyakinkan Validasi data Melalui Triangulasi pada penelitian kalitatif", *Teknologi Penelitian* Vol.10 N0.1, (2010), hal. 55

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative.

2. Kebergantungan (*Dependability*)

Didalam penelitian non kualitatif, *dependability* disebut sebagai stabilitas, suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang berindependen, atau pembimbing untuk bagaimana peneliti melakukan masalah atau fokus.

3. Kepastian (*Confirmability*)

Uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan salah satu bagian yang penting, hal ini dikarenakan dengan adanya analisis suatu data akan nampak kegunaanya, terlebih dalam memecahkan masalah penelitian sehingga tercapai tujuan dari penelitian tersebut. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh aktivitas dalam analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif model Miles dan Huberman, adapun aktivitas analisis data meliputi reduksi data, penyajian

data dan membuat kesimpulan Untuk teknik analisis data, peneliti melakukan berbagai tahap sebagai berikut: ⁵²

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari tema. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Peneliti mencatat dan merangkum data yang diperoleh di lapangan, data diperoleh dari hasil wawancara peneliti kepada informan.

Tujuan dalam mereduksi data adalah untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan gambaran lebih jelas dari data yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

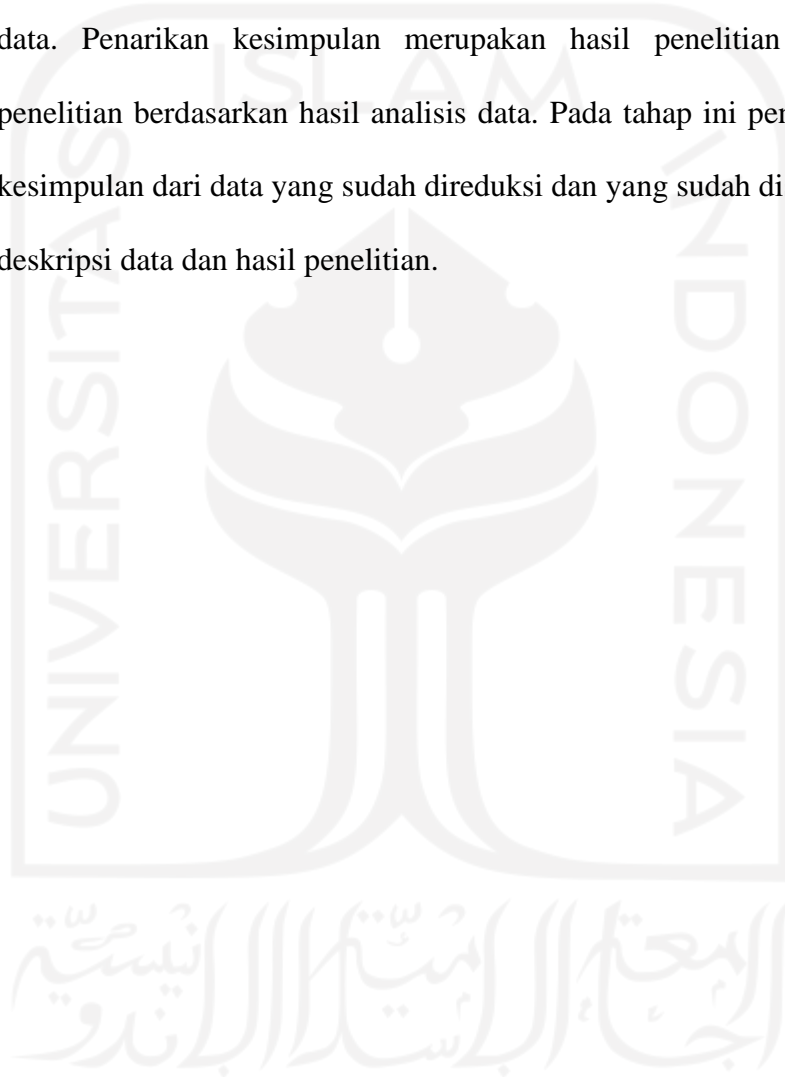
2. Penyajian data (*Data Display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan sebagai pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Pada hasil wawancara yang sudah direduksi dalam teks naratif. Data disajikan pada deskriptif data dan temuan hasil penelitian.

⁵² Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), hal. 85.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Proses Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya peran informan sangat dibutuhkan. Peneliti mulai melakukan wawancara kepada narasumber pada tanggal 30 Mei 2022 sampai tanggal 18 Juli 2022. Pada hari Rabu, tanggal 15 Juni 2022 melakukan observasi sekolah di SDN Tulung kabupaten Rembang. Kemudian peneliti mengatur jadwal bertemu dengan informan yang kedua. Peneliti melakukan wawancara kepada informan pada hari Jum'at, 17 Juni 2022 kepada Pak Agung Subiyanto selaku pendidik Pendidikan Agama Islam di SDN Tulung.

Setelah melakukan wawancara kedua, peneliti mendiskusikan jadwal bertemu kepada informan ketiga yaitu Ibu kepala sekolah pada hari sabtu, akan tetapi informan mengalami kendala karena kepala sekolah memiliki jadwal yang padat, sehingga peneliti dapat melaksanakan wawancara yang ketiga yaitu kepada Ibu Gurid Mukti selaku Kepala sekolah pada hari Selasa, 21 Juni 2022. Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi kepada ibu Deni Inayatul selaku teman dekat guru Agama di SDN Tulung pada tanggal 23 Juni 2022.

Dalam melakukan penelitian peneliti sempat tertunda dan mengalami kendala yaitu berupa libur sekolah selama 2 minggu, jadi

peneliti menunda waktu wawancara selama dua minggu. Sekolah Kembali di buka pada tanggal 11 Juli 2022, akan tetapi wawancara terakhir kepada para murid bisa dilaksanakan pada Hari Selasa, 18 Juli 2022. Dalam hal ini, peneliti juga mengalami kendala kepada salah satu siswa yang kurang percaya diri dalam melancarkan jawaban pertanyaan.

Kemudahan yang peneliti dapatkan yaitu kepada para guru yang sangat komunikatif, dan sangat membantu peneliti dalam melakukan wawancara. Semua guru yang ada di SDN Tulung menyambut kedatangan peneliti dan sangat ramah sehingga dalam penelitian dapat berjalan dengan baik sehingga peneliti dapat mengetahui tentang kreativitas mengajar para guru dan alhamdulillah semuanya terselesaikan. Jika disimpulkan proses penelitian ini berlangsung dari bulan Mei hingga Juli.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4. 1 Identitas SDN Tulung, Kabupaten Rembang

Nama	:	SD Negeri Tulung
NSPN	:	20315776
Alamat Sekolah	:	Desa Tulung
RT/RW	:	2/1
Dusun	:	Tulung
Kode Pos	:	59261
Desa/Kelurahan	:	TULUNG
Kecamatan / Kota (LN)	:	Kec. Pamotan
Kab. / Kota / Negara (LN)	:	Kab. Rembang
Provinsi / Luar Negeri	:	Jawa Tengah
Status Sekolah	:	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	:	6 / Pagi Hari

Jenjang Pendidikan	:	SD
Letak Geografis	:	Garis Lintang: -6.7617 Garis Bujur: 111.4429.

Sumber Data: Dokumen Profil SDN Tulung Kabupaten Rembang

3. Sejarah Singkat

SD Negeri Tulung adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1967. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama SDN Non Inpres. Pada Tahun 1985 tepatnya tanggal 1 April 1985 SDN Non Inpres berganti nama SD Negeri Tulung. Diberikan nama tersebut karena letaknya yang berada di Desa Tulung. Desa Tulung itu sendiri merupakan sebuah Desa yang berada di wilayah Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah, SD Negeri Tulung hanya berjarak kurang lebih dari 3 km dari Kantor Kecamatan Pamotan.

SD Negeri Tulung itu sendiri berada dalam wilayah Gugus Dewa Ruci Daerah Binaan II di bawah naungan UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Pamotan. Dalam keanggotaannya pada Dabin II, SD Negeri Tulung merupakan SD imbas. Sebagai SD inti dalam gugus ini adalah SD Negeri Japerejo yang berdiri tidak jauh dari SD Negeri Tulung (\pm 1 km). Nama gugus “Dewa Ruci” itu sendiri diambil dari nama seorang Dewa kerdil (mini) yang dijumpai oleh Bima atau Werkudara dalam suatu perjalanan mencari cairan kehidupan. Nama Dewa Ruci kemudian diadopsi menjadi lakon atau judul pertunjukan wayang, yang mengandung nasihat atau falsafah hidup moral orang Jawa.

Pada saat ini SD Negeri Tulung berusaha menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat di Desa Tulung dan sekitarnya. Meskipun pada kenyataannya banyak sekali rintangan-rintangan untuk merealisasikan tujuan baik tersebut. Namun berbekal semangat dan rasa ikhlas dalam membaktikan diri pada Ibu Pertiwi usaha itu tetap dilakukan secara terus menerus.

4. Visi dan misi

Untuk mewujudkan tujuannya tersebut SD Negeri Tulung mengungkap Visi, Misi, dan Tujuan seperti berikut:

VISI:

“Terwujudnya Peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.”

MISI:

- a. Menanamkan Keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama;
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan;
- c. Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik;
- d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan;
- e. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

TUJUAN:

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan;
- b. 100% siswa kelas VI lulus ujian sekolah dengan nilai minimal sesuai dengan kriteria kelulusan yang telah ditetapkan sekolah;
- c. 100% siswa kelas I s.d V naik kelas sesuai kriteria kenaikan kelas yang telah ditetapkan sekolah;
- d. Siswa memiliki Kecerdasan Spiritual (SQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Intelektual (IQ) sehingga terbentuk generasi berbudi pekerti luhur;
- e. 80% siswa terampil Berbahasa Jawa dan Bahasa Inggris sesuai konteksnya;
- f. 75 % siswa terampil mengoperasikan komputer, laptop, dan internet;
- g. 95% siswa peduli terhadap lingkungan kelas dan lingkungan sekitar sekolah;
- h. Meraih kejuaraan dalam lomba siswa berprestasi olimpiade Matematika dan IPA di tingkat Kecamatan;
- i. Meraih kejuaraan dalam pesta siaga dan penggalang di tingkat Kecamatan;
- j. Meraih kejuaraan dalam lomba Olahraga dan Kesenian di tingkat Kabupaten;
- k. 100% siswa berkarakter luhur kuat dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar;

- l. 100% guru profesional dalam melaksanakan tupoksinya sebagai guru;
- m. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran;
- n. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa;
- o. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa;
- p. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah;
- q. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK.

5. Struktur Guru

SDN Tulung di Kabupaten Rembang memiliki 9 (Sembilan) guru dan 1 (satu karyawan). Semua karyawan dan guru yang beragama Islam. Guru di SDN Tulung memiliki 5 (lima) anggota yang sudah terdaftar sebagai PNS dan 4 lainnya terdaftar sesuai latar belakang yang dimiliki. Guru di SDN Tulung yang didominasi guru perempuan yang berjumlah 6 (enam) perempuan dan 3 (tiga) guru laki-laki. Dan di SDN Tulung hanya memiliki satu guru Pendidikan Agama Islam dan satu guru PJOK. Dari hasil data yang diperoleh yaitu daftar guru dan karyawan SDN Tulung Kabupaten Rembang yang lebih terperinci, akan dipaparkan ke dalam tabel berikut ini.

DATA GURU / PERSONAL SD

Sekolah

Dasar : Tulung

Alamat : Desa Tulung Kec.Pamotan Kab Rembang

Tabel 4.2: Data Guru/Personal SDN Tulung, Kabupaten Rembang

No	Nama	NIP	L/P	Tempat Tanggal Lahir		Ijazah	Tahun	Agama	Status Negeri/Swasta	Pangkat Gol/Ruang	Jabatan	Tgl. No SK. Terakhir	Ket
1	Gurid Giri M., S.Pd.	19730601 199603 2 001	P	Rembang	01-06-1973	S1	2002	Islam	PNS	Pembina Tk. 1, IV/b	Kepala Sekolah	17/11/2016	
2	Achmadi, S.Pd.SD	19701028 200501 1 010	L	Rembang	28-1-1970	S1	2005	Islam	PNS	Penata, III/c	Guru Kelas	04/01/2020	
3	Sri Wahyuni, S.Pd.SD	19700228 200701 2 009	P	Rembang	28-02-1970	S1	2006	Islam	PNS	Penata, III/c	Guru Kelas	10/01/2020	
4	Muhtarom, S.Pd.SD	19691012 200801 1 004	L	Rembang	12-10-1969	S1	2006	Islam	PNS	Penata, III/c	Guru Kelas	04/01/2020	
5	Agung Subianto, S.Pd.I.	19880807 201902 1 002	L	Grobogan	07-08-1988	S1	2011	Islam	PNS	Penata Muda, III/a	Guru PAI	02/01/2020	
6	Cynthia Novita H., S.Pd.	19941220 202012 2 020	P	Semarang	12-20-1994	S1	2017	Islam	CPNS	Penata Muda, III/a	Guru PJOK	30/12/2020	
7	Ngasriningsih, S.Pd.SD.	19830810 202221 2 042	P	Rembang	10-08-1983	S1	2013	Islam	PPPK	IX	Guru Kelas	08/04/2022	
8	Eny Nur Hikmah P., S.Pd.SD.		P	Rembang	28-12-1982	S1	2011	Islam	-	-	Guru Kelas	01/02/2007	
9	Deni Inayatul K., S.Pd.	-	P	Rembang	30-12-1994	S1	2017	Islam	-	-	Guru Kelas	02/12/2017	
10	Mujtahidi	-	L	Rembang	04-08-1988	SLTP	2004	Islam	-	-	Penjaga Sekolah	01/09/2019	

Mengetahui,

Pengawas SD Dabin 2 Kecamatan Pamotan

YANTINI ASRI ASTUTI, S.Pd
NIP. 19640124 198304 2 001

Tulung, 30
Juni 2022

Kepala
Sekolah

GURID GIRI MUKTINI, S.Pd
NIP.19730601 199603 2 001

6. Sarana

SDN Tulung Kabupaten Rembang memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Dari hasil pengamatan, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran agama. Untuk sarana penunjang keterampilan siswa dalam bidang keagamaan, sekolah menyediakan satu set rebana untuk latihan anak-anak di SDN Tulung agar terampil dan memiliki keahlian. Dan dari hasil data yang diperoleh secara umum, SDN Tulung memiliki beberapa fasilitas pendukung yaitu seperti tabel berikut:

Tabel 4. 2 Data Sarana SDN Tulung, Kabupaten Rembang

No	Nama	Jumlah
1	Gedung SD	: 1 buah
2	Ruang KSD	: -
3	Ruang Kantor	: 1 buah
4	Ruang UKS	: 1
5	Gedung Perpustakaan	: 1
6	Kamar mandi	: 1 buah
7	WC	: 3 buah
8	Lapangan B.Tangkis	: 1 buah
9	Lap. Tennis Meja	: 1 buah

Sumber Data: Dokumen Profil SDN Tulung Kabupaten Rembang

7. Meubelair

Tabel 4. 3 Data Meubelair SDN Tulung, Kabupaten Rembang

No	Nama	Jumlah
1	Meja guru	: 9 buah
2	Meja Kantor	: 5 buah

No	Nama	Jumlah
3	Meja Komputer	: 3 buah
4	Meja Siswa	: 90 buah
5	Kursi Guru	: 6 buah
6	Kursi Kantor	: 11 buah
7	Bangku Siswa	: 43 buah
8	Kursi Siswa	: 88 buah
9	Almari Kelas	: 6 buah
10	Almari Perpustakaan	: 2 buah
11	Almari Kantor	: 4 buah
12	Almari UKS	: 1 buah
13	Rak Buku	: 6 buah
14	Meja Tamu	: 1 set
15	Almari 4 Pintu	: 1 buah
16	Rak sepatu	: 2 buah
17	Rak Koran	: 1 buah

Sumber Data: Dokumen Profil SDN Tulung Kabupaten Rembang

8. Perlengkapan

Tabel 4. 4 Data Perlengkapan SDN Tulung, Kabupaten Rembang

No	Nama	Jumlah
1	Papan tulis	: 8 buah
2	Timbangan Badan	: 1 buah
3	Mesin tulis	: 1 buah
4	Radio Tape	: 1 buah
5	Kalkulator	: 0 buah
6	Jam Dinding	: 7 buah
7	Pengeras suara	: 2 buah
8	Komputer	: 5 set
9	Printer	: 2 buah

No	Nama	Jumlah
10	Keyboard	: 2 buah
11	VCD Player	: 2 buah
12	Kipas Angin	: 7 buah
13	Saron	: 2 buah
14	Kendang	: 0 buah
15	UPS	: 1 buah
16	Rebana	: 1 set
17	Gitar	: 1 buah
18	Jam Catur	: 1 buah
19	Pianika	: 10 buah
20	Papan Catur	: 2 buah
21	Rekorder	: 1 buah
22	TV	: 1 Set
23	Parabola	: 1 set
24	Kursi Plastik	: 2 buah

Sumber Data: Dokumen Profil SDN Tulung Kabupaten Rembang

B. Hasil Wawancara

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti di Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Rembang, tiga guru pendidik yaitu guru pendidikan Agama Islam, guru mata kuliah, serta kepala sekolah yang menjadi informan dan dua orang siswa dasar kelas 6 dalam penelitian ini. Pengambilan data berlangsung selama satu bulan, dan mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesulitan yang peneliti alami yaitu sekolah mengadakan libur semester sehingga peneliti menunda wawancara untuk sementara waktu. Kemudahan yang peneliti dapatkan yaitu para informan yang sangat informatif,

bersahabat serta ramah, sehingga peneliti mendapat hasil penelitiannya dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran di SDN Tulung Kabupaten

Rembang

Seorang guru memiliki posisi yang strategis dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar materi yang diberikan dapat mudah di pahami dan bermakna. Sehingga guru mampu mendidik siswanya dalam kreativitas-kreativitas yang dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran sehari-hari. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tulung, agar terbentuknya peserta didik yang berkualitas untuk mencetak generasi emas bangsa.

Dalam penelitian di SDN Tulung, mendapatkan hasil wawancara mengenai pengertian kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas Pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Agus Subiyanto selaku guru PAI dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

Gini ya mbak, menurut saya kreativitas itu tetap dibutuhkan seorang guru karena agar dalam pembelajaran itu anak-anak tidak terlalu monoton, nanti kalau di sistem yang seperti jaman dulu, anak datang kemudian baca, menulis dan mengerjakan soal kan itu sangat monoton. Anak-anak termotivasi dengan gurunya juga perlu adanya kreativitas, contohnya dalam penggunaan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran atau peraga itu dibutuhkan guru.⁵³

⁵³ Agung Subiyanto, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 20 Juni 2022.

Menurut guru kelas Ibu Deni Inayatul K., S.Pd. juga memaparkan pemahaman kreatif sebagai berikut:

Menurut saya kreatif dalam pembelajaran sangat dibutuhkan karena kreativitas dari guru dapat menarik perhatian peserta didik, pembelajaran juga menjadi aktif jika seorang guru kreatif dan inovatif, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran atau metode pembelajaran.⁵⁴

Hal ini didukung oleh pihak sekolah yang sangat mendukung para guru di SDN Tulung untuk menggunakan kreatifitas yang dimiliki sehingga anak termotivasi dalam belajar, seperti yang dipaparkan oleh kepala Sekolah Ibu Gurid mukti sebagai berikut:

Ya sangat sangat penting mbak, karena kreativitas itu kemampuan seorang diri guru nanti dalam mengajar itu benar benar dimanfaatkan karena setiap guru yang kreatif pembelajaran jadi tidak monoton yang otomatis anak anak merasa senang tidak cepat bosan, semangat belajar anak tidak terasa hingga pelajaran sudah habis. Kalau gurunya kreatif anak anak pengen terus belajar tidak mau berhenti.”⁵⁵

Dari hasil wawancara atau informasi yang diberikan dapat dilihat bahwa para guru sangat mementingkan skill atau kreativitas dalam mendidik siswa di kelas agar pembelajaran yang dilaksanakan mampu menghidupkan suasana belajar yang tidak membosankan dan tidak monoton. Yang mampu membuat siswa menjadi termotivasi untuk terus belajar dan rasa ingin tahu. Adapun upaya guru untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar yaitu:

⁵⁴ Deni Inayatul Karimah, Wali Kelas 1, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 30 Mei

⁵⁵ Gurid Giri Muktni, Kepala Sekolah, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 21 Juni

a. Menggunakan Metode

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agung Subiyanto Guru PAI tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran menyatakan bahwa:

“Metodenya ya bervariasi, dari basic learning, nanti ganti lagi menyesuaikan dengan bab atau tema pembelajaran, misalnya materi sholat itu dengan praktik.”⁵⁶

Guru PAI juga menyampaikan mengenai inovasi yang beliau gunakan saat proses pembelajaran, yang menyatakan bahwa:

Inovasi yang biasa saya ciptakan itu untuk dengan memanfaatkan teknologi yang ada di kelas, dulu sebelum saya disini belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi, disini ada proyektor yang jarang digunakan. Setelah saya disini saya menggunakan proyektor. Seperti penggunaan LCD proyektor, melalui video, ice breaking, gerak lagu, supaya anak-anak termotivasi dan tidak monoton dalam pembelajaran.⁵⁷

Adapun hasil wawancara dari ibu Deni Inayatul Karimah, S.Pd selaku guru kelas terkait dengan metode belajar yang digunakan, yaitu :

“Metode pembelajaran yang saya gunakan yaitu bermain peran. Dengan bermain peran semua siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran”.⁵⁸

Dari hasil penjelasan di atas merupakan hasil wawancara kepada guru PAI, guru mata pelajaran dan siswa yang diperoleh dari hasil lapangan mengenai pemilihan metode yang diterapkan dalam

⁵⁶ Agung Subiyanto, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 20 Juni 2022.

⁵⁷ Agung Subiyanto, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 20 Juni 2022.

⁵⁸ Deni Inayatul Karimah, Wali Kelas 1, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 30 Mei

pembelajaran dan tanggapan siswa. Dapat disimpulkan bahwa guru agama menggunakan metode yang bervariasi kepada siswa dengan kesesuaian materi atau bab yang akan disampaikan, agar siswa mampu memahami materi dengan baik dan menyenangkan sehingga anak termotivasi untuk terus belajar.

Guru agama juga menggunakan inovasi dalam memanfaatkan teknologi dan juga melakukan *ice breaking*. Sedangkan guru kelas menerapkan metode bermain peran. Metode yang digunakan guru ditentukan sesuai kebutuhan siswa dan mata pelajaran.

b. Menggunakan sumber belajar

Sumber belajar adalah bahan atau sesuatu yang digunakan seorang pendidik yang berperan penting dalam proses pembelajaran sebagai sumber pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dalam pemanfaatan sumber belajar yang telah disediakan sekolah yang beraneka ragam, guru mempunyai tanggung jawab dalam pemilihan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan juga pendayagunaan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, guru PAI di SDN Tulung yang bertindak kreatif dalam pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang beraneka ragam sebagai guru PAI.

Berikut hasil wawancara kepada Bapak Agus Subiyanto, S.Pd.i selaku guru PAI terkait penggunaan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menyatakan bahwa :

Sumbernya ya dari buku paket k-13 otomatis ya mbak itu, buku paket siswa dan guru, kombinasinya ya nanti juga dari internet dan dari informasi alat cetak juga mbak seperti koran dan majalah dsb tergantung temanya, missal terkait tentang corona menyesuaikan dengan berita terbaru dan terupdate.⁵⁹

Hasil wawancara didukung oleh salah seorang siswa kelas 5 yang bernama Muhammad Hadis Alfata yang menyatakan bahwa:

“Sumber belajar yang digunakan pak agung biasanya dari buku paket, kemudian LKS dan video-video yang ditampilkan.”⁶⁰

Dari wawancara tersebut, maka dapat kita ketahui pendidik memanfaatkan sumber belajar dari modul, buku paket, internet, dan alat cetak lainnya menjadi salah satu kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar dan dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan perkembangan dunia.

c. Menggunakan media pembelajaran

Salah satu kreativitas guru dalam mengajar yaitu dengan menggunakan variasi belajar menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agung Subiyanti, S.Pd.i selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran, mengungkapkan bahwa:

“Medianya ada dari pembelajaran proyektor, buku dan internet untuk memutar video pembelajaran, seperti video kisah para nabi, lagu-lagu serta gambar-gambar untuk di masukan ke ppt.”⁶¹

⁵⁹ Agung Subiyanto, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 20 Juni 2022.

⁶⁰ Muhammad Hadis Alfata, Peserta didik kelas 6, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 18 Juli 2022

⁶¹ Agung Subiyanto, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 20 Juni 2022.

Pendapat diatas didukung oleh hasil wawancara dengan seorang siswa kelas 6 yang bernama Muhammad Handis Alfata yang menyatakan bahwa;

“Media yang digunakan oleh guru agama mudah dipahami, biasanya pakai LCD proyektor, buku dan Laptop.”⁶²

Dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah SDN Tulung yang menyatakan bahwa:

*“Guru yang menarik atau pembelajaran yang menarik membangkitkan motivasi siswa sehingga anak ingin terus terus belajar dan tidak mau berhenti.”*⁶³

Alat bantu mengajar dengan menggunakan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi siswa, minat siswa dan media dapat memadatkan informasi. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media yang digunakan pendidik dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman.

2. Kualitas pembelajaran di SDN Tulung kabupaten Rembang

Seorang pendidik merupakan salah satu faktor yang penting dalam pencapaian atau keberhasilan di sekolah dan perubahan pada masyarakat, yang nantinya seorang guru akan memberi warna pada peradaban manusia. Oleh sebab itu guru memiliki kreativitas dan cara tersendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seorang pendidik diharuskan memiliki *skill*, moral dan

⁶² Muhammad Hadis Alfata, Peserta didik kelas 6, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 18 Juli 2022

⁶³ Gurid Giri Muktni, Kepala Sekolah, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 21 Juni

wawasan dari guru itu sendiri dan juga dukungan dari lingkungan sekolah. Dengan begitu keberhasilan dalam pembelajaran akan mempengaruhi kualitas. Kualitas pembelajaran adalah tingkat baik buruknya guru dalam membimbing peserta didik dalam proses belajar.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI tentang kualitas pembelajaran agama, beliau menjawab:

Pembelajaran agamanya disini alhamdulillah lumayan baik sedang ke atas, sarana prasarana juga mumpuni, mungkin kekurangannya di alat peraga, jadi sekreativisnya guru dalam mengatasi kekurangan yang ada atau terjangkaunya alat peraga agar anak tetap paham materi.⁶⁴

Adapun motivasi guru dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik dengan memberikan penghargaan maupun hukuman. Dari hasil wawancara mengenai reward dan hukuman yang diberikan kepada peserta didik, kepada guru Pendidikan Agama Islam, bapak Agung Subiyanto, S.Pd.i yang menyatakan bahwa:

Yang dapat mengerjakan tugas nanti diberi reward misalnya dengan sekali ulangan nilainya 90-100 ya mbak, nanti mendapat tambahan poin. Tambahan poin nanti gunanya untuk ketika anak tidak masuk sewaktu-waktu tidak masuk akan ada pengaruh, tapikan dia sudah punya tabungan (nilai). Nanti untuk hukuman yang diberikan ya dengan menulis ayat-ayat Qur'an. Tujuan saya memberi hukuman juga karena melatih tata krama dan sopan santun terhadap guru agar tetap terjaga, dan supaya anak mengerti akan rasa tanggung jawab jika tidak mengerjakan dapat konsekuensi dari tindakannya.⁶⁵

⁶⁴ Agung Subiyanto, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 20 Juni 2022.

⁶⁵ Agung Subiyanto, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 20 Juni 2022.

Hasil wawancara kepada ibu Gurid Giri Muktni, S.Pd selaku Kepala Sekolah mengenai kualitas guru agama di SDN Tulung yang menyatakan bahwa:

Untuk guru agama di SDN Tulung sudah bagus, beliau PNS baru sudah diambil yang terbaik dan pengalaman dalam IT nya yang mumpuni sebagai mentor bagi guru-guru yang lain juga. Karena disini anak anak beragama Islam, masyarakat juga agamis, sudah bagus, Sebagian besar anak anak selain sekolah di SD juga sekolah di madrasah. Dan juga ditambah dengan mengaji saya yakin itu Sudah modal hal yang sangat bagus dalam hal keagamaan.⁶⁶

Menurut hasil wawancara kualitas guru agama Islam di sekolah sudah dianggap berkualitas karena dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan kepada siswa dan para guru dalam memudahkan proses mengajar. Serta kualitas pembelajaran yang baik didukung oleh kinerja guru, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat yang mendukung dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan.

Selain memberikan penguatan dan hukuman untuk siswa, kualitas guru juga harus ditingkatkan. Dari hasil wawancara kepada bapak Agung Subiyanto, S.Pd.i mengenai cara meng-*upgrade* diri untuk meningkatkan potensi diri menjadi guru profesional yaitu menyatakan bahwa:

Berusaha dengan semaksimal mungkin yang pertama dengan disiplin waktu, di administrasi dsb meskipun saya belum menjadi guru profesional, guru profesional itu jika sudah memiliki sertifikat pendidik, saya belum. Untuk peningkatan diri saya biasanya mengikuti diklat yang berbayar maupun gratis, daring maupun luring. Sertifikat diklat tahun 2022 hampir 20, tahun ini 6 bulan 30 sertifikat.⁶⁷

⁶⁶ Gurid Giri Muktni, Kepala Sekolah, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 21 Juni

⁶⁷ Agung Subiyanto, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 20 Juni 2022.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sangat didukung oleh pihak sekolah. Hasil wawancara kepada ibu Gurid Giri Muktni, S.Pd selaku kepala sekolah terkait meningkatkan kualitas para guru di SDN Tulung, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah mengatakan bahwa:

Tidak mengharuskan tapi menyarankan iya, kami menyarankan bapak ibu guru kami untuk melakukan pelatihan karena untuk menambah pengalaman itupun juga akan berguna untuk guru-gurunya sendiri, karena nanti bisa digunakan untuk penilaian angka kredit untuk dapat naik tingkat itu pasti dibutuhkan sertifikat pelatihan.⁶⁸

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran juga dibutuhkan dukungan berupa fasilitas dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Hal ini yang telah di kemukakan oleh kepala sekolah terkait sarana prasarana di SDN Tulung, menyatakan bahwa:

Yang pertama untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menambah pengalaman guru untuk mengikuti pelatihan, apalagi di masa pandemik banyak sekali pelatihan pelatihan yang dilaksanakan secara online, memberikan kesempatan menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah, kami persilahkan selama itu untuk kebaikan. Misalnya menggunakan LCD agar pembelajaran lebih berbeda dengan yang lainnya.⁶⁹

⁶⁸ Gurid Giri Muktni, Kepala Sekolah, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 21 Juni

⁶⁹ Gurid Giri Muktni, Kepala Sekolah, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 21 Juni

Dari hasil wawancara kepala sekolah juga merekomendasikan untuk para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, serta para guru untuk memanfaatkan sarana prasarana seperti LCD yang tersedia di setiap kelas.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung

Kemampuan mengajar yang dimiliki pendidik dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, Adapun faktor kreativitas guru di SDN Tulung dipengaruhi oleh beberapa kendala dan pendukung. Menurut pengamatan peneliti selama penelitian di SDN Tulung yaitu:

a. Faktor pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya dengan adanya fasilitas yang memadai, seperti sarana prasarana, dukungan sekolah dan fasilitator sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

Seperti yang telah di kemukakan oleh guru PAI bahwa:

“Kualitas sarana prasarana di SDN Tulung lumayan baik”⁷⁰

Dengan tersedianya fasilitas sekolah yang ada sehingga guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembakan kreativitasnya dengan mudah. Selain itu juga guru Pendidikan Agama Islam menjadi suri tauladan bagi siswa serta guru lainnya.

1) Faktor *Intern*

a) Motivasi diri sebagai pendidik

⁷⁰ Agung Subiyanto, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 20 Juni 2022

Setelah apa yang diamati oleh peneliti mendapatkan bahwa guru SDN Tulung memiliki motivasi yang tinggi dalam mengembangkan kemampuannya. Motivasi diri untuk terus belajar hal-hal baru supaya dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi dalam pencarian referensi, belajar teknologi dan lain sebagainya.

Hasil wawancara bapak Agung Subiyanto, menyatakan bahwa:

“Mencari referensi selain dari buku cetak juga dari internet, juga giat dalam melakukan pelatihan guru.”

Motivasi kerja guru PAI yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan. Seperti tanggung jawab dalam bekerja, prestasi yang ingin dicapai, kemandirian dan pengembangan diri.

b) Percaya diri dan memiliki Kepribadian yang baik.

Dari observasi peneliti guru SDN Tulung memiliki semangat mengajar siswa, memiliki kepribadian yang baik dalam mengajar para peserta didik dan membantu sesama rekan kerja yang mengalami kendala. Guru SDN sangat disegani oleh guru lainnya karena memiliki sifat yang sopan dan santun.

Dari hasil wawancara kepada ibu Deni Inayatul Karimah, S.Pd yang menyatakan bahwa:

Pak Subiyanto orangnya sopan, baik, selepas dari mengajar juga menjalankan aktivitas seperti biasa seperti mengajar mengerjakan atau membuat administrasi, kadang juga mengikuti seminar dan meningkatkan keprofesiannya.⁷¹

⁷¹ Deni Inayatul Karimah, Wali Kelas 1, wawancara, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 30 Mei.

Selain itu guru juga sangat percaya diri. Percaya diri guru SDN Tulung dalam menjalankan tujuannya serta memiliki keinginan yang kuat untuk memajukan kualitas SDN Tulung.

Hasil wawancara guru PAI mengenai hasil yang telah dicapai, beliau menyatakan bahwa:

Saya mengadakan ekstrakurikuler baru yang sebelumnya belum ada di SDN Tulung ini yaitu kaligrafi, alhamdulillah yang mengikuti banyak dan mendapatkan respon positif. Jadi diadakan ekstra ini agar selain bisa membaca Al Qur'an juga pandai menulis.⁷²

Dari hasil wawancara sifat yang dimiliki guru PAI juga ikut berpartisipasi dalam memajukan sekolah, komitmen dan bekerja keras.

2) Faktor *Ekstern*

a) Sarana Prasarana

Hasil wawancara yang dipaparkan oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait faktor pendukung ketika mengembangkan kreatifitas yaitu menyatakan bahwa:

Untuk sarana prasarana IT sudah terpenuhi, dan juga guru disini atau kekompakan guru juga sangat solidaritas, semisal ketika kesulitan dalam hal pemberian materi bisa meminta bantuan sesama guru lainnya.⁷³

⁷² Agung Subiyanto, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 20 Juni 2022

⁷³ Agung Subiyanto, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 20 Juni 2022

Dari hasil wawancara yang sudah dijelaskan diatas, selain sarana prasarana terpenuhi, kerjasama antara guru di SDN Tulung juga sangat baik, dengan memberikan bantuan kepada guru mata pelajaran lainnya ketika mengalami kendala dalam mengajar maupun dalam penyampaian materi. Selain kerja sama dengan guru juga bekerja sama antara masyarakat dan sekolah sehingga terlaksana dengan baik kegiatan yang sudah direncanakan.

b) Faktor *Ekstern* Lingkungan Sekolah

Guru pendidikan Agama Islam di SDN Tulung mendapat dukungan dari lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara kepada bapak Agung Subiyanto, S.Pd.i menyatakan bahwa:

Anak-anak di luar sekolah juga banyak mengikuti kegiatan lainnya, hampir 100% mengikut madrasah diniyyah, biasanya kalau acara di sekolahan juga mengadakan hari-hari besar, seperti mengadakan idul adha, isra' mi'raj maulid nabi dsb, biasanya diadakan di sekolah. Jadi tidak hanya SD sini saja tetapi seluruh Sekolah Dasar dan guru-gurunya.⁷⁴

Jadi, dalam meningkatkan kualitas Agama Islam harus mendapatkan dukungan dari lingkungan sekolah dengan membuat program seperti mengadakan pengajian pada hari-hari besar. Selain mendapatkan materi yang disampaikan guru agama di dalam kelas, peserta didik juga diberi kesempatan dalam pembelajaran di luar

⁷⁴ Agung Subiyanto, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 20 Juni 2022

kelas dan mendapatkan wawasan pengetahuan dari acara keagamaan yang diadakan di Sekolah.

c) Faktor *Ekstern* dari Lingkungan yang Kondusif.

Di SDN Tulung jauh dengan keramaian, jadi dalam kegiatan proses pembelajaran lebih tenang dan kondusif. Dari hasil wawancara dari guru mata kelas yaitu dengan ibu Deni Inayatul Karimah, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Kondisi di lingkungan sekolah sangat mendukung proses pembelajaran dan sarana prasarana juga sudah memadai.”⁷⁵

Dari hasil observasi letak SDN Tulung yang jauh dari pusat kota sehingga guru ketika dalam penyampaian materi dapat didengar baik oleh peserta didik. Letak sekolah juga dekat dengan masjid yang terletak tepat di depan sekolah, juga terdapat lapangan yang luas ketika peserta ingin menggunakannya.

b. Faktor penghambat

1) Masalah yang datang dari sekolah

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari berbagai kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agung Subiyanto, S.Pd.i diperoleh kendala yang dihadapi guru agama Di SDN Tulung, menyatakan bahwa:

Kendalanya di internet mbak, ketika pelaksanaan sehari-hari waktu jam pembelajaran sinyalnya tidak stabil, jadi kadang pake sinyal dari hp sendiri, yang kedua sarpras sangat memadai, ketika mau

⁷⁵ Deni Inayatul Karimah, Wali Kelas 1, wawancara, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 30 Mei.

membangun bangunan baru harus merubah total, karena bangunan lama. Jadi faktor standarisasi ruang kelas tidak mendukung.⁷⁶

Dari hasil observasi peneliti melihat lokasi maupun daerah tempat sekolah didirikan yang berada di pedesaan yang memungkinkan terjadinya kendala sinyal yang kurang stabil.

2) Waktu pembelajaran yang terbatas

Guru Pendidikan Agama Islam juga menambahkan kendala terkait jam pelajaran, beliau menyatakan bahwa:

Di SD mengajar 1x35 menit, satu kelas 1 minggu 4 jam, ya ndak cukup, karena materinya sekarang k-13, misalnya materi kelas 6 itu sudah ada materi untuk 1 smp, materi kelas 6 dipakai kelas 5 dan seterusnya.⁷⁷

Jadi salah satu faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam di SDN Tulung salah satunya adalah keterbatasan jam mengajar.

3) Masalah yang datang dari siswa

Menurut hasil wawancara kepada ibu Deni Inayatul Karimah, S.Pd selaku guru kelas kendala yang dihadapinya, menyatakan bahwa:

“Kendala yang saya temui saat mengajar yaitu kadang ada anak yang bertanya diluar materi, ada juga yang susah untuk memahami materi dengan baik.”⁷⁸

Kendala yang guru kelas alami adalah ketika anak bertanya diluar materi, tidak sesuai dengan apa yang diajarkan.

⁷⁶ Agung Subiyanto, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 20 Juni 2022

⁷⁷ Agung Subiyanto, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 20 Juni 2022

⁷⁸ Deni Inayatul Karimah, Wali Kelas 1, *wawancara*, SDN Tulung Kabupaten Rembang, Tanggal 30 Mei.

Dari hasil wawancara dapat kita simpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru agama adalah terkait jam mengajar yang terbatas, serta keterbatasan ruang kelas yang belum standar. Serta kendala yang dihadapi guru PAI dengan keterbatasan sinyal yang kurang stabil dilihat dari letak sekolah yang berada di pedesaan dan persawahan. Adapun kendala yang dihadapi guru lainnya adalah anak bertanya diluar materi dan belum memahami materi dengan baik.

C. Pembahasan

1. Kreativitas Guru PAI dalam Pembelajaran di SDN Tulung Kabupaten Rembang

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan, terdapat 3 narasumber yang berpendapat mengenai pengertian kreativitas guru dalam proses mengajar, antara lain:

a. Menurut Pak Agus Subiyanto, S.Pd.I.

Kreatifitas sangat dibutuhkan oleh guru, seperti menggunakan media pembelajaran atau peraga, agar sistem pembelajaran itu tidak monoton dan membosankan. Sehingga murid mudah termotivasi dalam belajar.

b. Menurut Deni Inayatul K., S.Pd.

Kreatifitas guru sangat dibutuhkan, agar dapat menarik perhatian siswa, dengan menggunakan beberapa metode atau media.

c. Menurut Ibu Gurid Mukti., S.Pd.

Kreativitas itu sangat penting yang harus dimiliki oleh guru dalam mengajar, guru yang kreatif menciptakan suasana belajar tidak monoton, sehingga murid merasa tidak cepat bosan.

Menurut teori Acep Juandi kreativitas seorang guru yang mampu menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan serta memotivasi siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.⁷⁹

Dari hasil wawancara ketiga narasumber tersebut dan menurut teori Acep Juandi, dapat disimpulkan bahwa setiap guru atau tenaga pendidik sangat mengutamakan keterampilan dalam mengajar agar terciptanya suasana belajar yang efektif dan menarik. Guru kreatif menurut ketiga sumber berpendapat bahwa contoh kreativitas mengajar dengan menggunakan media pembelajaran dan inovasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga peserta didik dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, dan guru senantiasa berusaha menemukan cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif. Kreativitas menunjukkan guru yang bersungguh-sungguh dalam mengajar untuk menciptakan kualitas peserta didik yang lebih baik. Adapun upaya guru yaitu:

- a. Menggunakan Metode

⁷⁹ Juandi, Acep, "Keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*", Vol. 2, (2017), hal. 246

Dari hasil wawancara terdapat dua narasumber yang berpendapat, antara lain:

1) Menurut Pak Agus Subiyanto, S.Pd.I

Metode yang digunakan harus bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan mulai dari basic learning. Misalkan penyampaian materi diiringi dengan praktek. Selain itu pengajar harus bisa menciptakan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi.

2) Menurut Ibu Deni Inayatul K

Metode yang digunakan dalam proses mengajar yaitu bermain peran, dengan cara semua siswa berpartisipasi dalam pembelajaran.

Menurut teori Djamarah berpendapat bahwa dalam penggunaan metode yang bervariasi dapat mempengaruhi belajar siswa, pada suatu saat anak akan merasa jenuh dan bosan dengan satu metode yaitu ceramah maka guru perlu menemukan suasana baru dengan menggunakan metode yang lain seperti tanya jawab, diskusi maupun metode penugasan sehingga siswa tidak merasakan bosan dan suasana kegiatan pembelajaran menjadi kondusif.⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa guru PAI memilih dan menggunakan metode sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa, agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Pada proses pembelajaran yang diterapkan di kelas tergolong kreatif. Hal ini dibuktikan dengan metode

⁸⁰ S.B Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 72

yang bervariasi. Dengan penggunaan metode yang bervariasi, akan memudahkan pembelajaran mencapai tujuannya. Metode yang bervariasi dimaksudkan agar proses pembelajaran lebih menarik, terarah, membantu penyampaian informasi, menyenangkan, dan akan terhindar dari kejenuhan atau kebosanan peserta didik metode-metode yang dikembangkan oleh guru menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kreativitas guru dalam menggunakan metode dengan cara mengkombinasikan atau bervariasi metode yang ada dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Metode yang digunakan oleh guru PAI salah satunya menggunakan metode *basic learning* dan metode variatif lainnya seperti bermain peran, pemecahan masalah, kerja kelompok dan melakukan *ice breaking* sebagai pemanasan sebelum memulai pembelajaran.

b. Menggunakan Sumber Belajar

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan cara mewawancarai guru dan siswanya, bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga didik menggunakan berbagai sumber berupa LKS, modul, buku paket, koran, makalah, serta artikel.

Selain itu, terkadang guru menyuruh kepada peserta didik untuk mencari media belajar sendiri misalnya peserta didik disuruh mencari bahan pelajaran internet seperti diberi tugas membuat laporan berita

dirumah masing-masing dengan menggunakan sumber belajar milik peserta didik seperti televisi, surat kabar, dan internet.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan sumber belajar guru ialah menggunakan sumber belajar cetak dan variasi berupa sumber dari internet. Hal ini selaras dalam teori Prastowo mengenai sumber belajar, yang menyatakan bahwa pada hakikatnya sumber belajar adalah segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya yang menimbulkan proses belajar. Contohnya buku paket, modul, LKS (lembar kerja siswa), realita, model, market, bank, museum, kebun binatang dan pasar.⁸¹

Sumber belajar di Sekolah juga menyediakan fasilitas berupa perpustakaan digunakan untuk menambah wawasan ilmu siswa seperti menyediakan bahan pustaka seperti koran, majalah, buku, surat kabar dan lain sebagainya agar siswa mampu mengikuti perkembangan.

Namun pada kenyataannya setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, dalam pemanfaatan lingkungan perpustakaan kurang dimanfaatkan dengan baik. Karena setelah peneliti telusuri perpustakaan belum beroperasi selama masa pandemic Covid-19, masih terdapat buku yang belum tertata dengan baik sesuai klasifikasinya. Jadi sumber belajar yang ada di perpustakaan belum secara maksimal dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Namun dalam

⁸¹ Samsinar S., "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, vol. 13, no. 2, (2019), hal. 194-205

penggunaan sumber belajar berupa lingkungan perpustakaan masih belum maksimal, guru Pendidikan Agama Islam di SDN memiliki kreatifitas dan kemauan dalam memanfaatkan sumber belajar dari internet dan buku-buku lainnya yang relevan dan efektif.

Hal ini selaras apa yang dijelaskan oleh Mclsaac dan Gunawardena menjelaskan bahwa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang beragam jenis dan bentuknya. Sumber belajar yang bukan hanya dalam bentuk bahan cetak akan seperti buku teks tetapi juga memanfaatkan sumber belajar yang lainnya seperti radio, televisi, komputer, video interaktif, e-mail, komunikasi satelit, dan teknologi komputer multimedia dalam upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan baik dengan peserta didik.⁸²

Di SDN Tulung menggunakan internet sebagai sumber belajar sebagai salah satunya yang sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam sumber belajar. Mengingat di negara kita menggunakan bahan ajar berupa buku teks yang sangat dominan dibanding sumber belajar yang ada seperti perpustakaan dan lain sebagainya.

c. Menggunakan Media Belajar

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan kreativitas guru PAI di SDN Tulung dalam menggunakan media pembelajaran, selain menggunakan papan Tulis, guru juga menggunakan media audio-visual

⁸² Supriadi, "Jurnal Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran, Supriadi", *Lantanida Journal*, Vol.3 No.2, (2015), hal. 128

dengan memutar video edukatif seperti video keteladanan nabi dan lain sebagainya dengan menggunakan LCD Proyektor sebagai alat bantu, dan guru juga menggunakan alat peraga yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Hal ini guru kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sendiri dengan memodifikasi media dan mengkombinasikan media. Guru memodifikasi media pembelajaran dengan cara mengumpulkan bahan yang sama dari berbagai sumber media, kemudian dijadikan satu. Contohnya, guru mengambil media gambar dari buku paket kemudian mengambil bahan juga dari internet, setelah itu disatukan. Dengan memodifikasi media pembelajaran, guru dapat memberikan media yang baru dan bermanfaat.

Media tersebut membantu siswa dalam memahami materi, sehingga materi dapat tersalurkan yang mempengaruhi kualitas siswa. Media yang digunakan guru dapat merangsang siswa untuk berpikir dan berimajinasi dan memperjelas informasi. Dengan memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga dapat menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam teori Gerlach & Ely dalam pengertian media pembelajaran adalah memuat cakupan yang sangat luar, termasuk manusia, materi yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan maupun sikap.⁸³ Media yang mencakup semua

⁸³ Andrew Fernando, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (ttp.: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 64.

sumber sehingga bisa berbentuk berupa perangkat lunak, perangkat keras, computer, tv, Proyektor.

Pendidik menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu atau pelengkap dalam kegiatan proses pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik, dan memfasilitasi agar mempermudah proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam menggunakan media juga dapat mempengaruhi sikap siswa dalam proses pembelajaran. Ketika guru menggunakan media siswa lebih antusias, semangat, lebih memperhatikan, dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. Pada dasarnya media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan monoton.

Menggunakan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media yang digunakan pendidik dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman. Hal ini juga selaras oleh teori Hamalik yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat baru, membangkitkan rangsangan motivasi belajar, serta membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.⁸⁴

2. Kualitas pembelajaran di SDN Tulung kabupaten Rembang

⁸⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 15

Menurut hasil analisis peneliti, kualitas pembelajaran yang ada di SDN Tulung sudah dianggap berkualitas meskipun masih belum tersedianya alat peraga yang dibutuhkan dalam mengajar, akan tetapi menjadi tantangan guru Pendidikan Agama Islam bagaimana mengoptimalkan sarana-sarana pembelajaran yang ada disekitarnya supaya pembelajaran menjadi tetap efektif.

Selain itu cara yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan teladan maupun hukuman bagi siswa yang melanggar tugas dan tanggungjawab sebagai siswa.

Hal ini selaras dengan teori Djamarah mengenai tujuan dari pemberian penguatan (*Reinforcement*) yaitu dapat memberikan motivasi kepada siswa dan sebagai pengontrol ataupun mengubah perilaku siswa yang kurang baik.⁸⁵ Dengan memberikan penguatan atau penghargaan, peserta didik lebih fokus belajar karena memiliki motivasi belajar.

Sedangkan menurut Djaramah mengatakan bahwa, Hukuman akan menjadi motivasi ketika dilakukan dengan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif adalah hukuman yang mendidik yang bertujuan untuk memperbaiki perbuatan dan sikap anak didik yang dianggap salah.⁸⁶

Menurut analisis yang dilakukan oleh peneliti, guru juga harus meningkatkan kualitas diri. Cara meningkatkan kualitas diri guru, dengan

⁸⁵ Yopi Nisa, Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward and Punishment* Yang Positif, *Jurnal Edunomic*, Vol. 6, No. 2, (2018), hal. 98

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 100

mengikuti pelatihan, sertifikasi, diklat dan disiplin waktu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alma mengenai profesionalisme guru, Alma berpendapat bahwa usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu Pendidikan nasional dengan melakukan pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana Pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen dan sertifikasi guru.⁸⁷

Selaras apa yang dikatakan Alma, dalam meningkatkan kualitas, guru di SDN Tulung berupaya meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti pelatihan diklat.

Selain peningkatan kualitas diri, seorang guru juga perlu didukung oleh sarana dan prasarana sekolah seperti menyediakan alat peraga, kelengkapan ruang kelas dan sebagainya.

Selaras dengan teori Mulyasa mengenai sarana pendidikan yang menyatakan bahwa sarana adalah perlengkapan yang digunakan langsung dalam menunjang jalannya proses pendidikan, seperti Gedung, meja, kursi, ruang kelas dan media pembelajaran. hal ini dalam pelaksanaannya berpengaruh dalam tujuan pendidikan.⁸⁸

3. Faktor Penghambat dan Pendukung

⁸⁷ Lalatussaadah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru", *Intelektualita*, Volume 3, Nomor 1, (2015), hal. 20

⁸⁸ Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 2, (2020), hal. 358

Dari penjelasan yang telah dipaparkan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dapat dilihat dari keterampilan yang dimiliki pendidik dengan bidang ilmu teknologi yang terampil, serta perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa yang meningkat serta lingkungan keluarga dan masyarakat yang mendukung dalam proses ilmu keagamaan. Dilihat dari kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat yang Islami. Meskipun masih terdapat anak yang belum memahami dan keterbatasan alat peraga, akan tetapi guru berusaha dengan memberikan pemahaman dan cara yang lebih mudah sehingga dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Faktor pendukung yang dimiliki guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan adanya dukungan penuh kepala sekolah kepada guru yang ingin memajukan Lembaga sekolah, dukungan sekolah dengan mengadakan hari-hari besar keagamaan.

Menurut Nurul Sa'adah berpendapat bahwa dalam pembentukan perilaku sosial siswa, lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting. Dengan adanya dukungan sehingga tujuan pendidikan juga dapat diwujudkan. Semua warga sekolah termasuk guru juga menjadi tugas yang harus dilaksanakan serta kepala sekolah bertugas mengawasi dan membuat kebijakan program yang dilaksanakan sehingga dapat terealisasi.⁸⁹

Guru juga melakukan upaya dengan mengadakan ekstrakurikuler tambahan berupa kaligrafi dan penulisan tanda baca Al-Qur'an yang

⁸⁹ Nurul Sa'adah, "Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, (2021), hal. 301

sebelumnya belum ada di SDN Tulung, sehingga anak selain memahami agama juga dapat baca tulis Al'Qur'an dengan baik. Dalam hal pembelajaran guru merancang pembelajaran yang menarik dengan melakukan apresepsi dan post test sebelum dan setelah pelajaran sehingga anak dapat memahami materi dengan baik. Dengan upaya perancangan pembelajaran yang sedemikian rupa dengan kreativitas guru dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan baik.

Menurut V. Murale satu hal yang dibutuhkan dari sifat profesional adalah ikut berpartisipasi dalam memajukan sekolah, komitmen dan bekerja keras.⁹⁰

Selain adanya faktor pendukung guru juga memiliki kendala dalam implementasikan kreativitas guru pada proses pembelajaran. antara lain ketika guru ingin mencari referensi lain dari internet, koneksi internet yang disediakan sekolah kurang lancar. Serta ruang kelas yang kurang standar dan kurang luas sehingga menimbulkan ketidak nyamanan peserta didik dalam bergerak yang mempengaruhi kondisi belajar.

⁹⁰ Dede Rosyada, "Guru Harus Memiliki Kompetensi Sosial yang Baik", dikutip dari <http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/guruharusmemilikikompetensisosialyangbaik> tanggal 11 Agustus 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Tulung Kabupaten Rembang, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru PAI dalam pembelajaran yaitu:
 - a. Kreativitas guru dalam menggunakan metode dengan melakukan variasi dan kombinasi metode pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Seperti menerapkan metode *basic learning*, *role playing* dan metode yang lainnya, dengan menyesuaikan materi atau bab tema yang akan diajarkan yang bertujuan agar pembelajaran lebih menarik sehingga anak termotivasi dalam pembelajar yang akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Guru juga kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar. kreatif dalam penggunaan sumber belajar, dengan cara memanfaatkan objek yang sering dijumpai siswa, dan menggunakan atau menggali sumber-sumber yang ada di internet kemudian diterapkan kepada peserta didik. Selain internet guru juga menggunakan sumber belajar yang ada di koran, majalah, buku paket, LKS dan Modul.
 - c. Guru kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran adalah kemampuan

memodifikasi sesuatu menjadi bentuk yang baru dan berguna, dengan memodifikasi media pembelajaran, guru dapat memberikan media yang baru dan bermanfaat seperti membuat media gambar, dan menggunakan media audio-visual, dengan memutar video edukatif tentang pendidikan agama seperti video keteladanan para nabi.

2. Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran Agama Islam di SDN Tulung kabupaten Rembang yaitu:

a. Faktor penghambat:

- 1) Sinyal yang kurang memadai
- 2) Alat peraga yang kurang memadai
- 3) Ruang kelas yang belum standar

b. Faktor pendukung:

- 1) Lingkungan masyarakat yang mendukung.
- 2) Fasilitas dalam membantu proses belajar mengajar yang memadai
- 3) Dukungan kepala sekolah kepada para guru dengan berupa pelatihan

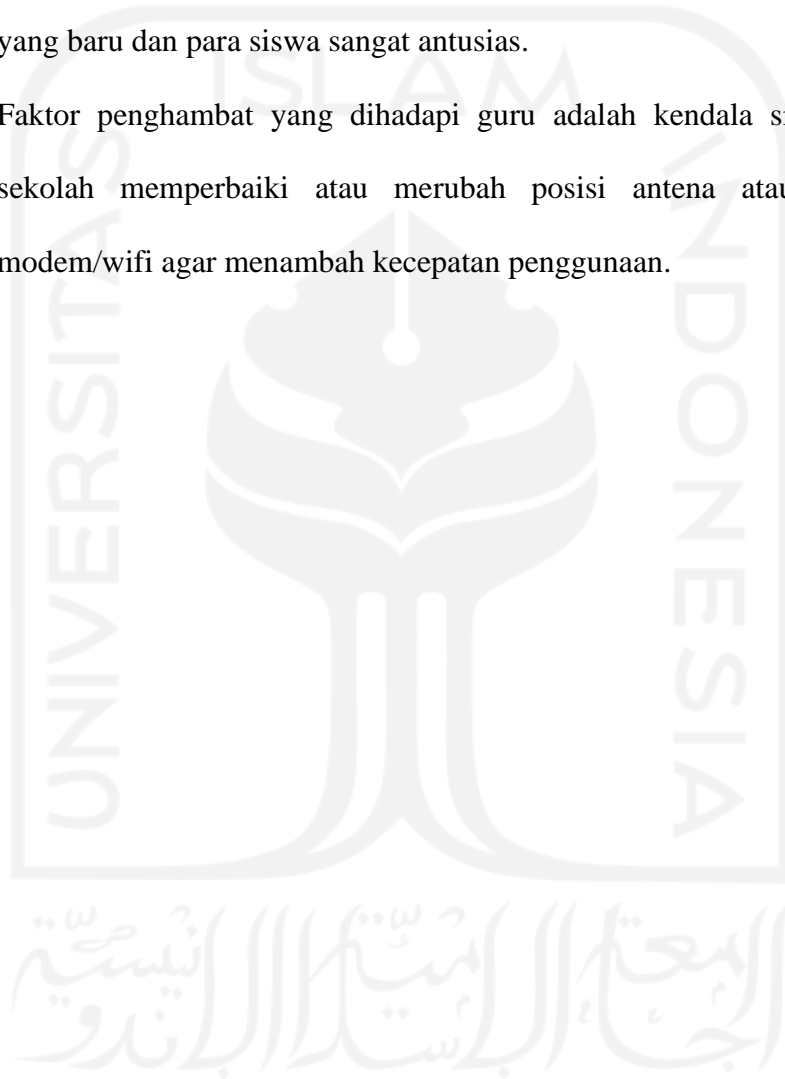
B. Saran

Diharapkan dapat menjadi masukan untuk sekolah dalam meningkatkan hasil kualitas pembelajaran di SDN Tulung Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas guru PAI dalam pembelajaran sudah bagus dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode, media dan sumber belajar. Mungkin perlu mengadakan sesekali proses pembelajaran di luar kelas agar anak

mendapat pengalaman baru di sekolah agar proses pembelajaran menjadi maksimal.

2. Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bagus. Guru menciptakan pelajaran tambahan berupa ekstrakurikuler yang baru dan para siswa sangat antusias.
3. Faktor penghambat yang dihadapi guru adalah kendala sinyal, supaya sekolah memperbaiki atau merubah posisi antena atau menambah modem/wifi agar menambah kecepatan penggunaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Acep, 2017. Juandi Keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2 (2), Juli.
- Alfiyani, 2010. *Skripsi: Kreativitas Guru dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Tangerang*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, 2000. *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arun, 2019. *Skripsi: Analisa Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Menunjang Prose Pemelajaran Ekonomi di SMA Negeri 01 Bonti*. Universitas Tanjungpura.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. Meyakinkan Validasi data Melalui Triangulasi pada penelitian kualitatif. *Teknologi Penelitian*, 10 (1).
- Bahri, Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi ke- 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bararah, Isnawardatul, 2020. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Mudarrisuna*, 10 (2).
- Dahwadin, 2019. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo Jawa Tengah, Mangku Bumi Media.
- Darlis, Ahmad. 2017. Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Pendidikan Informal, NonFormal dan Formal, *Tarbiyah*, 24 (1).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah S.B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.

- E. Mulyasa, 2017. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 15.
- Falahudin, Iwan. 2014. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran, *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, Edisi 1 No. 4, Oktober-Desember.
- Fernando, Andrew. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis.
- Guntur Talajan, 2012. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, Laksabang pressindo, Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno, Dan Nurdin Mohammad, 2012. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry, Samuel. 2011, *Cara Praktis Menjadi Kreatif Dalam 14 Hari*, Karya Umum: Yogyakarta.
- Heriyansyah, 2018. Guru adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, *Islamic Management*, 1 (1).
- Humaidi, H. & Sain, M. 2020. Pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. *Al- Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Indana, Nurul. 2022. Kreativitas Guru Tafsir Amaly Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa DI SMA Primaganda Jombang, *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I*, 4 (1).
- Islamiyati, Siti Dian, 2018. *Skripsi*. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 di SD INPRES BIRA 2 Kota Makassar, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Laiatussaadah, 2015. Upaya Peningkatan Kinerja Guru, *Intelektualita*, 3, (1), Januari.
- Latif, Muhammad Afiful, 2018. *Skripsi*. Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS NU 01 Banyuputih Batang, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- M. Nur, Faizah, 2012. Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran sains kelas V SD pada pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13 (1), April.
- Miles and Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Monawati, 2018. Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa, *Pesona Dasar*, 6 (2).
- Muntoha, Tohir, 2021. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Hadi Banjar Margo, *Jurnal Pendidikan*, 1 (1)
- Nasir, Wan, 2020. Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran, *Diklat Keagamaan Padang*, 5 (1)
- Nisa, Yopi, 2018. Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif, *Jurnal Edunomic*, 6 (2).
- Novebri, 2021. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 2 Pariaman, *Manajemen Pendidikan Islam*. 2 (2).
- Nurmalina, 2016. Disiplin dan Motivasi Kerja Guru Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal As-Salam*, 1 (1), Mei-Agustus.
- Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Pasal 49 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1*, pasal 2, ayat (1).
- Ramlah, 2021. *Skripsi: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Konsep Keagamaan pada Peserta Didik di SDS Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Robert W. Olson, 1992. *Seni Berfikir Kreatif*, Sebuah Pedoman Praktis, Jakarta: Erlangga.

- Rohmah, Jazilatur, 2019. Pengaruh Manajemen Pengelolaan Kelas Terhadap Kreativitas Siswa, *Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 19 (2).
- Nurul Sa'adah, 2021. Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, 5 (2).
- Samsinar S, 2019. Urgensi Learning Resource (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, 13 (2).
- Simon Sili Sabon, 2018. Efektivitas Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru, *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11 (3).
- Sitorus, Awaluddin, 2018. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Pengaplikasian)*, Lampung, Swalova Publishing.
- Sobri, Rachmad, 2019. Politik Dan Kebijakan Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Di Indonesia, *Pendidikan Islam*, 8 (1).
- Suhirman, 2018. Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik, *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2 (1).
- Sujana, I wayang cong, 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Pendidikan Dasar*, 4 (1).
- Sulitiyasari Ririn, 2016. *Skripsi: Analisis Sistem Manajemen Mutu Pada Kualitas Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri Bantul Tahun 2015/2016*, Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supriadi, 2015. Jurnal Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran, Supriadi, *Lantanida Journal*, 3 (2).
- Syaikhudin, Ahmad, 2013. Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran, *Lisan Al-Hal*, 7 (2).
- Susanti, Lusi. 2015. Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi dari Teori-teori Belajar, *Jurnal PPKn & Hukum*, 10 (2).
- Tim Penerjemah Al-Qur'an, 2015. *Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Al-Mahira.

Umeo, Jakaria, 2020. Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0”, *Jurnal Al-Makrifah*, 5 (1).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Identitas : Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Pak Agung Subiyanto

1. Bagaimana menurut bapak arti dari kreatif itu seperti apa? perlukah kreativitas dalam mengajar ?

Jawab: Ya sangat sangat penting mbak, karena kreativitas itu kemampuan seorang diri guru nanti dalam mengajar itu benar benar dimanfaatkan karena setiap guru yang kreatif pembelajaran jadi tidak monoton yang otomatis anak anak merasa senang tidak cepat bosan, semangat belajar anak tidak terasa hingga pelajaran sudah habis. Kalau gurunya kreatif anak anak pengen terus belajar tidak mau berhenti.

2. Apa saja inovasi yang bapak ciptakan saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa tertarik dan menyenangkan? atau situasi belajar seperti apa yang biasanya ibu ciptakan?

Jawab: Inovasi yang biasa saya ciptakan itu untuk dengan memanfaatkan teknologi yang ada di kelas, dulu sebelum saya disini belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi, disini ada proyektor yang jarang digunakan. Setelah saya disini saya menggunakan proyektor. Seperti penggunaan lcd proyektor, melalui video, ice breaking, gerak lagu, supaya anak anak termotivasi dan tidak monoton dalam pembelajaran.

3. Bagaimana cara bapak meningkatkan potensi diri agar menjadi guru yang kreatif dan profesional?

Jawab: Berusaha dengan semaksimal mungkin yang pertama dengan disiplin waktu, ddi administrasi dsb meskipun saya belum menjadi guru profesional, guru profesional itu jika sudah memiliki sertifikat pendidik, saya belum. Untuk peningkatan diri saya biasanya mengikuti diklat yang berbayar maupun gratis, daring maupun luring. Sertifikat diklat tahun 2022 hampir 20, tahun ini 6 bulan 30 sertifikat.

4. Apa metode yang sering bapak pakai dalam proses mengajar? dan apa alasan menggunakan metode tersebut?

Jawab : Metode nya bervariasi, dari basic learning, Nanti ganti lagi menyesuaikan dengan bab atau tema pembelajaran, missal materi sholat itu dengan praktik

5. Media pembelajaran apa yang bapak gunakan saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab: Mediana ada dari pembelajaran proyektor, buku dan internet untuk memutar video pembelajaran, lagu-lagu dan gambar untuk ppt.

6. Sumber belajar apa yang bapak pakai sebagai sebagai referensi?

Jawab: Sumbernya ya Dari buku paket k-13 otomatis ya mbak itu, buku paket siswa dan guru, kombinasinya ya nanti juga dari internet dan dari informasi alat cetak juga mbak seperti koran dan majalah dsb tergantung temanya, missal terkait tentang corona menyesuaikan dengan berita terbaru dan terupdate

7. Apakah ada penghargaan dan hukuman untuk siswa ketika mengerjakan tugasnya dengan baik ataupun melakukan kesalahan?

Jawab: Yang dapat mengerjakan tugas nanti diberi reward misal sekali ulangan nilainya 90-100 ya mbak nanti mendapat tambahan poin. Tambahan poin nanti gunanya untuk ketika anak tidak masuk sewaktu waktu tidak masuk akan ada pengaruh, tapi kan dia sudah punya tabungan (nilai). nanti untuk hukuman untuk mengerjakan untuk menulis ayat ayat qur'an

Tujuan saya memberi hukuman juga karena melatih tata krama dan sopan santun terhadap guru agar tetap terjaga, dan supaya anak mengerti akan rasa tanggung jawab jika tidak mengerjakan dapat konsekuensi dari tindakannya

8. Kecepatan dan daya serap setiap siswa berbeda-beda bagaimana Langkah yang ibu lakukan untuk mengatasi siswa yang kurang dalam pembelajaran ?

Jawab : Ada istilahnya tugas tambahan untuk anak-anak yang dalam hal membaca Al'Qur'an anak yang kurang nanti ada tugas tambahan dirumah untuk ikut madrasah diniyah atau TPQ, tapi dengan catatan harus ada tanda buktinya nanti ya mengetahui orangtua. Jd ada yang memantau dirumah . kalau nanti sepenuhnya di sekolah itu ndak akan 100% terpenuhi kebutuhan anak

9. Apakah menurut bapak berfikir kritis peserta didik itu penting ? dan bagaimana cara agar peserta didik dapat berfikir kritis ?

Jawab : Menurut saya penting mbk, karena di kurikulum baru itu kan malah siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam berfikirnya. Contohnya seperti ini missal ada tugas untuk membuat kliping, anak harusnya ya berfikir kritis, jika

tidak kemungkinan tugasnya tidak selesai. Missal tentang bab sholat wajib dibuat klipng, nanti kalau tidak berfikir, kemungkinan anak tugasnya ya yang mengerjakan presentasinya ya dibawah 5 mbak, makanya anak harus berfikir kritis. Anak diberi tugas tambahan dengan cara diberi semacam bahan, contoh dikaitkan dengan materi TIKnya mbak, misal pr kisah nabi Muhamad, jadi anak selain mendapat dari buku juga mencari di google dengan cara meringkas lewat internet.

10. Menurut bapak bagaimana Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SDN Tulung ?

Jawab : Pembelajaran agamanya disini alhamdulillah Lumayan baik sedang ke atas, sarpras juga mumpuni, mungkin kekurangannya di alat peraga, jadi sekreativisnya guru dalam mengatasi kekurangan yang ada atau terjangkauunya alat peraga agar anak tetap paham materi.

11. Apakah siswa banyak yang mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ?

Jawab : Ya banyak yang mengikuti, anak2 d luar hampir 100% mengikut madrasah diniyyah, biasanya hari hari besar, (idul adha, isra' mi'raj maulid nabi dsb) biasanya diadakan di sekolah. Jadi tidak hanya SD sini saja tetapi seluruh sd dan guru-gurunya.

12. Apakah bapak memberi kesempatan siswa untuk bertanya diluar jam pelajaran?

Jawab : Ya dikasih, missal waktu istirahat anak-anak ke perpustakaan yang di buka dari pagi ,jadi anak anak bisa mulai membaca, melihat papan informasi yang ada.

13. Apakah sarana prasarana yang bapak butuhkan untuk mengajar kreatif tersedia di sekolah ?

Jawab : Untuk kesediaannya belum 100% , seperti alat peraga hijaiyah, shalat , tayamum belum ada. Jika anak anak di tampilkan pakai proyektor terus seakan akan hanya guru yang praktik, anak2 belum.

14. Apakah bapak memberikan pertanyaan di awal atau di akhir pembelajaran untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa, dan setelah materi yang ibu ajarkan ?

Jawab : Ya pasti ada, setiap kali masuk di kelas pasti membahas pelajaran yang sebelumnya dan yang akan datang akan diulas Kembali. Untuk menguji kemampuan anak.

15. Bagaimana perkembangan hasil belajar siswa sebelum menggunakan kreativitas saat pembelajaran ?

Jawab : Standar kkm nya missal 70, kemungkinan hasil hanya 75-80, setelah menggunakan nilai anak-anak meningkat

16. Apa ada peningkatan hasil belajar siswa Ketika bapak menggunakan kreativitas saat pembelajaran?

Jawab : Perubahan tentu sangat signifikan karena sebelum menggunakan Siswa terkesan monoton, anak datang, baca, asmaul husna, kemudian baca buku diterangkan selesai. Jika menggunakan variasi belajar jadi anak menganggap pelajaran agama harus menguasai materi yang akan datang dan yang sudah lalu, agar daya ingat anak meningkat. Karena jika tidak begitu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terkesan kurang

17. Bagaimana cara bapak menjelaskan materi PAI agar siswa mudah memahaminya ?

Jawab : Saya bisaya menggunakan metode “anak di buat agar serileks mungkin, diselingi dengan post test,pemberian materi sesuai tema dan dalam mengajukan tanya jawab tidak hanya siswa yang unggul saja akan tetapi menyeluruh. Dari absen 1-5 pada pertemuan pertama, kemudian pertemuan kedua itu seterusnya.

18. Apakah Menurut bapak latar belakang orang tua setiap siswa sangat mempengaruhi kualitas peserta didik dalam pelajaran PAI ?

Jawab : Pengaruh. Yang sangat signifikan, anak yang tidak ada dorongan orang tua anak akan semangat. Seperti dorongan orang tua agar anak mengikuti madrasah agar nilai agama di sekolah juga meningkat.

19. Apakah cukup waktu pelajaran PAI di sekolah ?

Jawab : Di SD 1x 35 menit, satu kelas 1 minggu 4 jam, ya ndak cukup, karena materinya sekarang k-13 , missal materi kelas 6 itu sudah ada materi untuk 1 smp, materi kelas 6 dipake kelas 5 dan seterusnya

20. Apa faktor penghambat dan pendukung yang anda alami ketika mengembangkan kreatifitas mengajar guru

Jawab : kendalanya di Internet mbak, Ketika pelaksanaan sehari-hari waktu jam pembelajaran sinyalnya tidak stabil, jadi kadang pake sinyal dari hp sendiri, yang kedua sarpras sangat memadai, Ketika mau membangun bangunn baru harus merubah total, karena bangunan lama. Jadi faktor standartisasi ruang kelas tidak mendukung,

Identitas : Guru

Nama : Deni Inayatul Karimah, S.Pd

Pertanyaan

1. Menurut ibu, apa arti kreatif itu ? perlukah kreativitas dalam mengajar ?

Jawab : Kreatif dalam pembelajaran sangat dibutuhkan karena kreativitas dari guru dapat menarik perhatian peserta didik, pembelajaran juga menjadi aktif jika seorang guru kreatif dan inovatif, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran atau metode pembelajaran

2. Menurut anda, apakah latar belakang anak mempengaruhi kualitas belajar saat di sekolah ?

Jawab : iya berpengaruh, karena anak lebih banyak melakukan kegiatan dilingkungan keluarga atau masyarakat. Kalau dilingkungan keluarga misalnya bagus akan berpengaruh pada kegiatan belajar di sekolah.

3. Apa saja inovasi yang ibu ciptakan saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa tertarik dan menyenangkan? atau situasi belajar seperti apa yang biasanya ibu ciptakan?

Jawab: Inovasi yang pernah saya berikan adalah penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik siswa. Seperti gambar-gambar, video pembelajaran dan media pembelajaran, alhamdulillah nilai anak-anak meningkat.

Serta juga sesekali belajar di luar kelas, dengan membandingkan Panjang benda yang ada di sekitar sekolah. Dengan belajar di luar kelas siswa

dapat menggali informasi baru yang di dapat dan juga dapat meningkatkan hasil belajar

4. Menurut ibu bagaimana cara mengajar guru Pendidikan guru PAI dalam mendidik ?

Jawab : Cara mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran dan memberikan materi yang uptodate dengan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta menggunakan media pembelajaran.

5. Menurut ibu, bagaimana keseharian dan kepribadian guru PAI selama di sekolah ?

Jawab : Megajar seperti biasa, setelah mengajar lalu membuat adminisrasi, kadang juga mengikuti seminar atau pelatihan untuk meningkatkan keprofesian. Untuk kepribadian alhamdulillah sangat baik, sering membantu guru sekitar dalam menggunakan media pembelajaran

6. Apa metode yang sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran ? mengapa ?

Jawab : Metode pembelajaran yang saya gunakan yait bermain peran. Dengan bermain peran semua siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.

7. Apa ada peningkatan hasil belajar ketika ibu menggunakan kreativitas dan inovasi saat pembelajaran ?

Jawab : Sangat ada mbak, selain hasil belajar yang meningkat, semangat belajar anak juga bertambah. Dulunya agak pasif dalam pembelajaran, setelah menggunakan media siswa menjadi aktif.

8. Bagaimana kondisi siswa pada saat pelajaran berlangsung ?

Jawab : Kondisi anak-anak saat pembelajaran berlangsung saat antusias, interaksi antara guru dan siswa, guru merespon keingintahuan anak-anak

9. Apa kendala yang ibu alami saat mengajar ?

Jawab : Kendala yang saya temui saat mengajar yaitu kadang ada anak yang bertanya di luar materi, ada juga yang susah untuk memahami materi dengan baik

10. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?

Jawab: Pendukung : media yang digunakan mudah untuk ditemui seperti gambar anggota tubuh.

Penghambat : ada anak yang belum lancar membacanya

Identitas : Kepala Sekolah

Nama : Gurid Giri Muktini

Pertanyaan

1. Menurut bapak apakah kreativitas penting dimiliki oleh seorang guru utamanya dalam mengajar ?

Jawab : Ya sangat sangat penting mbak, karena kreativitas itu kemampuan seorang diri guru nanti dalam mengajar itu benar benar di manfaatkan karena setiap guru yang kreatif pembelajaran jadi tidak monoton yang otomatis anak anak merasa senang tidak cepat bosan,

semangat belajar anak tidak terasa hingga pelajaran sudah habis. Kalau gurunya kreatif anak-anak pengen terus belajar tidak mau berhenti

2. Apakah sekolah memberikan dukungan kepada guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar? dukungan apa yang diberikan?

Jawab : Yang pertama untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menambah pengalaman guru untuk mengikuti pelatihan, apalagi di masa pandemic banyak sekali pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan secara online, memberikan kesempatan menggunakan sarpras yang ada di sekolah, kami persilahkan selama itu untuk kebaikan. Misalnya menggunakan LCD agar pembelajaran lebih berbeda dengan yang lainnya.

3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah terkait pembelajaran dan sumber belajar?

Jawab : Yang pertama untuk meningkatkan kompetensi guru untuk menambah pengalaman guru untuk mengikuti pelatihan, apalagi di masa pandemic banyak sekali pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan secara online, memberikan kesempatan menggunakan sarpras yang ada di sekolah, kami persilahkan selama itu untuk kebaikan. Misalnya menggunakan LCD agar pembelajaran lebih berbeda dengan yang lainnya

4. Apakah bapak mengharuskan para guru di sekolah untuk mengikuti pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas para guru?

Jawab : Tidak mengharuskan tapi menyarankan iya, kami menyarankan bapak ibu guru kami untuk melakukan penelitian karena untuk menambah pengalaman itupun juga akan berguna untuk guru-gurunya sendiri, karena nanti bisa digunakan untuk penilaian angka kredit untuk dapat naik tingkat itu pasti dibutuhkan sertifikat pelatihan.

5. Apa pendapat bapak mengenai kualitas agama Islam di SDN Tulung ?

Jawab : Untuk guru agama di SDN tulung sudah bagus, beliau PNS baru sudah diambil yang terbaik dan pengalaman dalam IT nya mumpuni sebagai mentor bagi guru-guru yang lain. Karena disini anak anak beragama Islam, masyarakat juga agamis, sudah bagus, Sebagian besar anak anak selain sekolah di SD juga sekolah di madrasah. dan juga ditambah dengan mengaji saya yakin itu Sudah modal hal yang sangat bagus dalam hal keagamaan.

6. Apa harapan bapak agar kualitas pembelajaran di sekolah ini meningkat ?

Jawab : Mengharapkan guru agama bisa mengoptimalkan kemampuan menggunakan sarana yang ada, dan menerapkannya di kelas agar pembelajaran yang bermakna menarik menyenangkan, dan hasil dari pembelajaran PAI meningkat.

Identitas : Siswa kelas 6

Nama : Qonita Syakira

Pertanyaan

1. Menurut anda, apakah pelajaran PAI itu menarik ? mengapa ?

Jawab : Iya menarik, karena bisa mengetahui pelajaran tentang agama

2. Menurut anda, apakah guru PAI dalam mengajar menyenangkan dan kreatif ?

Jawab : Iya, karena baik dan sopan

3. Metode atau media apa saja yang sering digunakan oleh guru PAI pada saat pembelajaran ?

Jawab : Biasanya pakai lcd proyektor, buku, laptop

4. Menurut anda, apakah metode mengajar guru atau materi yang di sampaikan oleh guru PAI mudah dipahami dan menarik ?

Jawab : Iya ada. Ada yang menarik materi yang disampaikan guru pai

5. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab : Dari buku paket, lks, video

6. Apakah di awal atau di akhir guru PAI anda memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan ?

Jawab : Iya, biasanya sebelum pelajaran diberikan apresepsi dan di akhir selesai pelajaran diberikan pertanyaan

7. Bagaimana tanggapan anda dengan cara mengajar guru agama ?

Jawab : Baik dan sangat kreatif

Identitas : Siswa kelas 6

Nama : Muhammad Handis Alfata

Pertanyaan

1. Menurut anda, apakah pelajaran PAI itu menarik ? mengapa ?

Jawab : Menarik, karna itu gurunya menarik, pelajarannya juga menarik, tentang nabi-nabi dan gurunya asik

2. Menurut anda, apakah guru PAI dalam mengajar menyenangkan dan kreatif ?

Jawab : Menyengkan kalau biasanya materinya kayak tentang cerita nabi gitu di putarkan video lcd. Sama praktik-praktik juga.

3. Metode atau media apa saja yang sering digunakan oleh guru PAI pada saat pembelajaran ?

Jawab : Laptop dan handpond juga biasanya.

4. Menurut anda, apakah metode mengajar guru atau materi yang di sampaikan oleh guru PAI mudah dipahami dan menarik ?

Jawab : metodenya mudah dipahami, menarik juga.

5. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab : sumbernya seperti buku paket, LKS, dan video.

6. Apakah di awal atau di akhir guru PAI anda memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan ?

Jawab : Biasanya kalau habis materi disuruh mengerjakan uji kompetensi 1 sampai C, sebelum biasanya pertanyaan dari materi yang kemarin.

7. Bagaimana tanggapan anda dengan cara mengajar guru agama ?

Jawab : Sopan mbak, asik, menarik dan menyengkan.





Septanti Nurkhamidah adalah nama peneliti skripsi ini. Lahir pada tanggal 14 September 1997, di Rembang. Provinsi Jawa-Tengah. Peneliti merupakan anak ke 2 dari dua bersaudara, dari pasangan Nurmubin dan Sudarsih. Peneliti pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 1 Ringin pada tahun 2005-2010.

Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Pamotan dan tamat pada tahun 2013. Setelah tamat di SMP peneliti melanjutkan ke Gontor Putri kampus 3 dan tamat pada tahun 2017. Dan pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2022.

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Peneliti telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di SDN Tulung Kabupaten Rembang”**.

Foto-foto Dokumentasi Penelitian











